

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL
SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh:

Umi Hanik

NIM.: 17913042

Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI

MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Hanik
NIM : 17913042
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL
SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juli 2019

Yang menyatakan,



Umi Hanik



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SI)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msiguii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2095/PS-MIAI/Peng./VII/2019

TESIS berjudul : **PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL
SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Ditulis oleh : Umi Hanik

N. I. M. : 17913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.



Yogyakarta, 22 Juli 2019
Ketua,

[Signature]
Dr. Dra. Junanah, MIs



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SI)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 241 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: ensi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Umi Hanik
 Tempat/tgl lahir : Kediri, 29 Nopember 1971
 N. I. M. : 17913042
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL
 SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
 PAI SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN
 PELAJARAN 2018/2019**

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Dr. Drs. Supriyanto Pasir, M.Ag

Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS

Penguji : Prof. Dr. Maragustam, M.A

Penguji : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Senin, 15 Juli 2019

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana
 Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Junanah, MIS



PROGRAM STUDI
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1863/PS-MIAI/ND/VII/2019

TESIS berjudul : **PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL
 SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI
 SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN
 2018/2019**

Ditulis oleh : Umi Hanik

NIM : 17913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Ilmiah Program Studi Magister Ilmu
 Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Dr. Drs. H. Muhammad, M.S.

**UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA**

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL
SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN
PELAJARAN 2018/2019

Nama : Umi Hanik

NIM : 17913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam



disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 04 Juli 2019

Pembimbing,

Dr. Junanah, MIS

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk:

Bapak kandung saya: (alm) H. Ahmad Cholil

Ibu kandung saya: Hj. Siti Mariyah

Bapak mertua saya : Drs. H. Ibnu Ngatoillah

Ibu mertua saya : (Almh) ibu Suyati

Suami saya : Dwi Yamani Bhakti Susatya

Putri kembar saya: Fitriana Dian Novita, Fitriani Dian Novianti

Putra ketiga saya : Muhammad Nur Aprianto Yogasara

&

Keluarga Besar Tercintaku

Keluarga besar SMAN 2 Bantul

Keluarga besar Pesantren Al Hidayah Gejayan

Terima kasih atas segala do'a dan dukungan kalian selama ini agar saya dapat segera menyelesaikan studi, karena dengan dukungan kalian tersebut, semangat saya untuk terus belajar senantiasa terpacu dengan segala keterbatasan yang ada.

Semoga ilmu yang saya peroleh selama proses studi ini bisa menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi pengantar dalam menggapai kebahagiaan dunia akhirat. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin

MOTTO

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ
 إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ
 يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ٤٨

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan

48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS. Yusuf:47-48)¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Jaya Sakti, 1997), hlm. 356.

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

UMI HANIK

NIM: 17913042

Minimnya minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul dikarenakan input siswa yang berbeda, mapel PAI bukan materi ujian nasional, minimnya jam belajar PAI, cara mengajar guru yang masih monoton dan lain-lain. Metode tutorial sebaya sebagai upaya terobosan dalam menghadapi problematika tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat, hasil belajar siswa serta pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengambilan data melalui angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel secara acak, jumlah responden 38 siswa, 15 % dari 254 siswa kelas XI. Variabel independennya ada 3 merupakan regresi berganda, menggunakan SPSS versi 22.

Hasil uji normalitas data angket normal karena nilai signifikansi > 0.05 , yaitu diperoleh signifikansi 0,918 artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif pembelajaran tutor sebaya terhadap minat belajar siswa. Hasil dari pretes dan postes ditemukan data homogeny karena nilai signifikansi < 0.05 , yaitu signifikansi 0,086. Sehingga terlihat jelas ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik setelah dilakukan postes. Adapun besar pengaruh tutor sebaya terhadap minat dan hasil adalah sebesar 0.049 atau 4.9% dan 95.1%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengaruh variabel lain yang ada di luar model penelitian seperti metode selain tutor sebaya, lingkungan belajar, kemampuan tutor sebaya, keluarga dan sebagainya.

Kata kunci: *implementasi metode tutorial sebaya, Minat belajar dan hasil belajar PAI*

ABSTRACT

INFLUENCE OF PEER-TUTORING METHOD ON THE INTEREST AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF XI GRADERS IN SMAN 2 BANTUL IN 2018/2019 ACADEMIC YEAR

UMI HANIK

Student ID: 17913042

The students of Grade XI in SMAN 2 Bantul (State Senior High School) are lack of interest and academic achievement in Islamic Education subject because of the differences in student input, the fact that Islamic Education is not a subject tested in the National Exam, the minimum number of class hours for Islamic Education subject, the monotonous methods used by the teachers, and others. The peer-tutoring method is a breakthrough in facing such problem.

This research is a quantitative study with data gathered from questionnaire and documentation. Samples are taken randomly, resulting in 38 students or 15% of 254 XI graders. There are 3 independent variables tested using the multiple regressions on SPSS Version 22.

The analysis of questionnaire data on the influence of peer-tutoring implementation using the normality test at normal data position with >0.05 significance value shows that the significance value reaches 0.918. Therefore, the data of peer-tutoring variables is normally distributed. In addition, the linearity test for learning interest shows significant values of >0.05 for each variable involved. For the variables of interest and academic achievement, the data is linear with a value of deviation from linearity of >0.05 and 0.588 significance value. Based on the homogeneity test for the pretest and posttest of Islamic Education subject that includes 5 aspects, it is found that the Fiqh lesson has homogenous data with a significance value of 0.086 (<0.05). It means that Fiqh lesson is an applicative material as a continuation of the preceding lessons. Meanwhile, the materials other than Fiqh are not yet homogenous, so the students' learning method needs improving through the peer-tutoring method.

Keywords: implementation of peer-tutoring method, learning interest, academic achievement in Islamic Education subject

July 5, 2019

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UJI JL. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

cilacs
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على نبينا محمد خير الأنام وعلى آله وأصحابه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, berkah, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul” Pengaruh Implementasi Metode Tutorial Sebaya terhadap Minat dan Hasil Belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus sebagai pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kearifan dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
5. Kepada seluruh Staf dan karyawan Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan ketulusan hati dan kesabaran banyak membantu dalam proses awal perkuliahan hingga akhir.

6. Bapak Drs. Kabul Mulyana, M.Pd selaku Kepala SMAN 2 Bantul yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka penelitian tesis.
7. Keluarga dan sahabat-sahabat saya atas doa dan attensinya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
8. Seluruh teman-teman Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2017/2018 yang telah memberi semangat dan motivasi agar bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan pahala yang setinggi-tingginya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kalangan akademisi maupun masyarakat secara umum.



Yogyakarta, 04 Juli 2019

Umi Hanik

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA	
TEORI	

A. Kajian Penelitian Terdahulu	12
B. Kerangka Teori	27
1. Tinjauan Umum tentang Metode Tutorial Sebaya	
a. Pengertian Implementasi.....	28
b. Pengertian Tutorial sebaya.....	34
c. Pengertian minat	40
d. Pengertian Hasil Belajar	50
e. Pengertian PAI.....	57

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Kuantitatif	
1. Jenis Pendekatan	69
2. Subyek dan obyek Penelitian	70
3. Tempat / Lokasi penelitian	70
4. Variabel dan Deviasi	71
5. Populasi dan Sampel	72
6. Instrumen Penelitian	73
7. Uji Validitas dan Reliabilitas	74
8. Teknik Pengumpulan Data	75
9. Uji Asumsi	81
10. Teknik Analisa Data	81

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Gambaran Umum tentang SMAN 2 Bantul	
1. Profil Sekolah	83
2. Uji Normalitas	97
3. Uji Linearitas.....	99

	xv
4. Uji T.....	101
5. Uji F	102
6. Uji Wilcoxon.....	125
C. Analisis Penelitian	126
D. Pembahasan.....	128

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	132
C. Penutup	132

DAFTAR PUSTAKA	131
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 3.2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI

Tabel 3.3. Angket Siswa

Tabel 4.1. Data Sekolah

Tabel 4.2. Data Responden Penelitian

Tabel 4.3. Tanggapan Peserta Didik terhadap Tutor Sebaya Tahap
Pretes

Tabel 4.4. Hasil Pretes Pertama

Tabel 4.5. Rekapitulasi Angket

Table 4.6. One- Sample Kosmogorof

Tabel 4.7. Dependent Variabel Minat dan Hasil Belajar

Tabel 4.8. Uji Linearitas

Tabel 4.9. Uji Anova Tutorial Sebaya

Tabel 4.10. Uji Anova Minat dan Hasil

Tabel 4.11. Uji T

Tabel 4. 12. Uji F

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Tabel 4.14. Uji Normalitas Hasil Belajar

Tabel 4.15. Uji Homogenitas Keimanan

Tabel 4.16. Hasil Homogenitas Keimanan

Tabel 4.17. Uji Homogenitas Akhlaq

Tabel 4.18. Hasil Homogenitas Akhlaq

Tabel 4.19. Uji Homogenitas Fiqh

Tabel 4.20. Hasil Homogenitas Fiqh

Tabel.4.21. Uji Homogenitas Al-Qur'an

Tabel 4.22. Hasil Homogenitas Al-Qur'an

Tabel 4.23. Uji Homogenitas Tarikh/Sejarah

Tabel4.24. Hasil Homogenitas Tarikh/Sejarah

Tabel 4.25 Paired T Tes 1

Tabel 4.26 Paired t Tes 2

Tabel 4.27 Uji Wilcoxon



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berhasil perlu dilakukan pendidikan agama yang terpadu. Keterpaduan yang dimaksud dalam hal ini adalah keterpaduan tujuan, keterpaduan materi, keterpaduan proses. Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama. Oleh karena itu materi pelajaran pendidikan Agama Islam perlu diajarkan kepada siswa dalam hal ini siswa SMAN 2 Bantul sesuai judul tesis kami, untuk membekali mereka dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah agar murid memahami, terampil melaksanakan dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup didunia untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan hadits untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai

refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wahana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilandasi Al-Qur'an dan Al Hadits dalam menggapai kesuksesan sempurna mencapai ridlo dan barokah Allah SWT. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil pendidikan yang maksimal akan dapat dicapai dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Sikap belajar dikalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan dan prestasi peserta didik yang cemerlang dalam segala aspek.

Ada pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan itu didapat oleh pelajar, bukan diterima. Pandangan senada menyatakan bahwa guru tidak dapat memberikan pendidikan apapun kepada pelajar, tetapi pelajar itulah yang harus mendapatkannya.² Pandangan tersebut bisa dikatakan benar, secara realita hasil yang dicapai oleh pelajar dari belajarnya tergantung pada usahanya sendiri apalagi penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA, usaha tersebut agak sulit dikondisikan karena memang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pembelajaran yang dilakukan oleh guru, faktor metode dan strategi pembelajaran, faktor sarana prasarana sekolah dan lain-lain.

Proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi yang produktif antara pendidik dan terdidik, karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan

² DEPAG RI, *Metodologi PAI*, (Jakarta : DIRJEN BIMBAGA Islam, 2010), hal. 66.

(peserta didik), dan komponen pesan itu. Ketiga komponen tersebut harus berjalan secara sinergis, tidak ada halangan komunikasi yang dapat menghalangi pesan-pesan yang ada. Apabila terjadi, maka akan terhalang pula komunikasi pembelajaran. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kegagalan dalam proses pembelajaran salah satu penyebabnya adalah kegagalan dalam komunikasi.³ Hamzah B Uno menjelaskan bahwa, proses belajar sebagai interaksi komunikasi antara guru, peserta didik dalam menerima isi pesan diperlukan media agar pesan yang disampaikan itu mudah untuk diterima. Kaitan dengan hal ini bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.⁴

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi *interaksi resiprokal*, yakni hubungan antara guru dengan para peserta didik dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.⁵

Proses belajar mengajar pasti melibatkan dua komponen penting, yakni guru dan peserta didik. Proses pembelajaran juga melibatkan komponen lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu tujuan, bahan, metode, media yang tersedia, alat evaluasi, dan suasana evaluasi. Satu di antara komponen penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Gurulah yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk menanamkan, membina, dan mengembangkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

³ Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 160.

⁴ *Ibid.* hal. 5.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 237.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap pembicaraan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.⁶

Sejalan dengan itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang kegaamaan-spiritual, dalam hal ini peserta didik kelas XI SMAN 2 Bantul yang penulis jadikan obyek penelitian merupakan aset negeri ini harus memiliki potensi cemerlang dalam menemukan dirinya sebagai makhluk yang ahsani taqwwim. Oleh karena pembelajaran sejatinya berlangsung secara efektif dan efisien. Harapan ini akan mudah tercapai apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan disertai minat yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.

penelitian awal yang penulis lakukan di SMAN 2 Bantul Yogyakarta kelas XI, penulis menemukan beberapa fakta saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut di antaranya: pada waktu proses kegiatan pembelajaran PAI berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang terus ngobrol dengan temannya, bahkan ada yang memainkan alat komunikasi HP, tidur-tiduran, dan minat belajar rendah pada waktu kegiatan belajar mata pelajaran PAI sedang berlangsung. Disamping itu masih banyak siswa menganggap remeh terhadap mata pelajaran PAI di karenakan bukan mata pelajaran yang di UN kan. Sehingga hasil yang di peroleh siswa minim bahkan di bawah KKM. Namun setelah diteliti lebih lanjut faktor penyebab lemahnya minat belajar PAI di SMAN 2 Bantul ditemukan karena faktor sistem

⁶ *Ibid.*, hlm. 223.

pembelajaran yang cenderung monoton dan siswa merasa berat memahami ilmu pendidikan agama Islam.

Melihat keadaan di atas, penulis terdorong untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana hasil belajar mereka melalui daftar nilai harian, mid semester dan akhir semester. Dari hasil pantauan penulis ternyata masih banyak ditemukan nilai yang masih rendah atau belum mencapai KKM, berbagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama Islam melalui pembelajaran dengan multi media, penerapan variasi berbagai metode metode dan strategi pembelajaran

Minimnya jam belajar Pendidikan Agama Islam dan tidak seimbang tuntutan terhadap prestasi dan pembentukan akhlaq mengakibatkan kualitas pembelajaran kurang memenuhi sasaran dan target yang ingin di capai, apalagi menyesuaikan nilai sesuai KKM Mapel PAI SMAN 2 Bantul yang cukup tinggi menjadikan peserta didik masih banyak yang belum memenuhi target.

Salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar untuk mengatasi kelemahan diatas adalah memperbaiki model dan metode mengajar sebagai manifestasi kompetensi guru. Model mengajar adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk mengoperasionalkan kurikulum, merancang materi pembelajaran dan untuk membimbing pembelajaran dalam setting kelas atau lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Metode mengajar adalah cara dan atau teknik penyampaian materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik anak.⁷

⁷. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hal.274.

Berdasar teori tersebut dan setelah melakukan ujicoba metode maka solusi dalam menjawab problematika pembelajaran PAI di kelas XI di SMAN 2 Bantul Yogyakarta diterapkan metode tutorial sebaya yaitu dengan cara peserta didik yang pandai dan telah diuji oleh guru agama dalam hal penguasaan materi PAI mengajarkan kepada teman sebayanya terutama yang satu kelas. Hal ini penulis pandang dapat lebih efektif dan efisien karena murid dan guru sama-sama merasa terbantu dan teratasi dengan jumlah peserta didik yang banyak.

Pelaksanaan pendidikan tidak bermanfaat apabila tidak diadakan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui apakah kegiatan belajar PAI dengan metode tutorial sebaya dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau sebaliknya karena evaluasi sangat berkaitan erat dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi yang telah ditentukan.

Adapun contoh bentuk evaluasi kegiatan belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui tes lisan antara lain : evaluasi terhadap tarjamah lafziah dengan cara siswa menghadap guru pendidikan Agama Islam atau tutorial sebaya untuk mempresentasikan hafalannya sesuai tugas yang diberikan oleh guru, atau evaluasi secara lisan ini dilakukan untuk menguji kemampuan, kefasihan dan kelancaran siswa dalam melafalkan bacaan Al-Quran. Kebenaran makhorijul huruf, mempraktekkan bacaan nun mati, mim mati, *qolqolah*, dan bacaan lainnya akan sangat tampak jelas dengan dilafalkan secara langsung.

Begitu juga pada ruang lingkup keimanan, Akhlaq, Fiqih dan sejarah. Guru menunjuk siswa yang dianggap menguasai materi untuk menjadi tutorial sebaya. Memberikan penjelasan materi pada teman sebayanya dan guru sebagai pengamat jalannya pembelajaran PAI dengan metode tutorial sebaya. Untuk melihat hasil ketuntasan pembelajaran diadakan postes agar dapat diketahui hasil sebelum menggunakan metode

tutorial sebaya dan setelah kegiatan pembelajaran dengan tutorial sebaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dapat dilihat keberhasilan penerapan metode tutorial sebaya. Hasil pembelajaran dapat dilihat seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Selain itu dapat dilihat hasil pembelajaran atau prestasi setelah diadakan evaluasi, dan evaluasi dilaksanakan secara bertahap sebelum dan sesudah dilaksanakan oleh tutor sebaya maupun penilaian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, disamping itu guru dapat melaksanakan tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas, baik melalui program remidi maupun pengayaan.

B. Rumusan Masalah/ Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019 setelah pembelajaran dengan metode tutorial sebaya?
- c. Apakah ada pengaruh Implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan berkaitan kemana arah yang diinginkan dapat tercapai dalam penelitian ini. Hal-hal yang dilakukan dalam

penelitian adalah untuk menuju ke suatu titik yaitu dengan tujuan secara langsung kemudian membuktikan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan agar terbukti secara jelas peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan banyak berkaitan dengan analisis data yang mengarah pada analisis statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini penulis mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019 dan pada semua pokok bahasan tentang aspek-aspek pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi materi keimanan, Akhlaq, fiqih, Al-Qur'an dan Tarikh (sejarah Islam). Adapun tujuan penelitian secara umum adalah:

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan respon para peserta didik terhadap implementasi metode tutorial sebaya dalam kaitannya dengan minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul Tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Menjelaskan dan memberikan data akurat tentang nilai rata-rata hasil dari proses setelah mengalami belajar dengan implementasi metode tutorial sebaya dalam proses pembelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019.
- 3) Membuktikan sejauh mana pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019

b. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui gambaran secara langsung situasi-situasi tentang keadaan setelah belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul dalam proses belajar yang fokusnya pada minat belajar dan hasil yang dicapai setelah belajar PAI dengan metode tutorial sebaya.
- 2) Mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang berprestasi pada pembelajaran PAI dengan metode tutorial sebaya.

2. Manfaat Penelitian

Setelah selesai penelitian ini maka hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

a. Manfaat secara praktis

Adapun secara praktis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran PAI yang dirasa relevan agar praktik pembelajaran dapat berhasil secara maksimal.
- 2) Sebagai dasar pertimbangan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran mata pelajaran PAI yang dapat di contoh keberhasilannya bagi sekolah yang mengalami permasalahan yang sama.

b. Manfaat secara Teoritis.

- 1) Sebagai sumbang saran kepada para praktisi pendidikan agar keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran PAI tingkat SMA khususnya semakin meningkat sehingga peserta didik merasa terbantu dengan mudah dalam mempelajari materi PAI.
- 2) Sebagai sumbang saran bagi pengembangan metode pembelajaran baik yang diterapkan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam penulisan tesis ini secara keseluruhan memuat argument-argumen logis yang mengemukakan pentingnya bab-bab dan subbab-subbab dari tesis dan hubungannya antara satu dengan yang lain (*logical sequences*). Sistematika ini mencerminkan bahwa tesis adalah satu kesatuan yang integral dan urgen.

• Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi tesis, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan dan halaman motto, halaman transliterasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

Pada bagian isi tesis adalah bagian inti dari laporan penelitian yang meliputi

Bab I, merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan tentang gambaran umum penelitian yang akan diteliti yang terdiri atas latar belakang masalah di lapangan, rumusan masalah/fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas kajian penelitian terdahulu, teori tentang metode tutorial sebaya sebagai metoda pembelajaran PAI untuk mengetahui seberapa besar minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul. Kajian penelitian terdahulu memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti tesis, disertasi, laporan penelitian dan jurnal hasil penelitian minimal 15 rujukan. Landasan Teori digunakan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif dan hipotesis ditulis pada bagian akhir bab ini.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variable dan definisi

operasional variable, populasi,sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi dan teknik analisa data.

Bab IV, berisi tentang hasil dan analisis penelitian. Pada bab ini diuraikan profil SMAN 2 Bantul dan analisis data praktik metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian berisi kondisi obyektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian, sedangkan analisis penelitian memaparkan jawaban atau pembahasan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, pengujian hipotesis.

Bab V, penutup. Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian, menguraikan diskusi atau hasil temuan menarik untuk di paparkan.

Bagian akhir penelitian ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang digunakan ketika melakukan penelitian dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan, yaitu membahas dari perolehan yang berhubungan dan juga berkaitan dengan problem akademis penelitian tesis yang masih dilaksanakan, yaitu berbentuk dari perolehan penelitian yang dilakukan sebelumnya: Tesis, disertasi, jurnal hasil penelitian dan laporan penelitian dan lain lain. Adapun macam-macam bentuk hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang relevan terkait dengan pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 2 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Irfan Fajrul Falah, Dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Telaah Teoritik" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan tutorial sebaya secara teoritik yang diharapkan dapat memberikan ilmu dan pemikiran bagi pengembangan pendidikan serta keilmuan pendidikan pada umumnya dan selain itu hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber bacaan bagi para peneliti pendidikan. Fokus Penelitian ini secara teori tentang model pembelajaran Tutorial sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸

Hasil dari penelitian ini saudara Irfan Fajrul Falah dengan melakukan observasi lapangan secara teori ditemukan model tutorial sebaya yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang SMA, siswa

⁸ Irfan Fajrul, "Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Telaah Teoritik", *Jurnal PAI-Ta'lim*, Vol 12 No.2, Desember 2014, Jakarta, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhotul Ulama.

sudah mampu mandiri dan mampu berkomunikasi dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.

Persamaan Jurnal dari Irfan Fajrul Falah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti kegiatan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya pada jenjang SMA, sedangkan perbedaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif sedangkan penulis penelitian kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Irfan Fajrul Falah tersebut diatas.

2. Laporan Penelitian yang ditulis oleh Evi Nafisah dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh metode tutor teman sebaya terhadap belajar berdasarkan regulasi diri. Proses regulasi-diri seperti perencanaan, monitor diri dan kendali terhadap gangguan, model interaksi antara lingkungan individu dan perilaku merupakan interaksi timbal balik yang saling menentukan. Melalui tutor teman sebaya diharapkan akan terbangun perilaku potensial melalui pengorganisasian materi perkuliahan secara mandiri dalam bentuk mencari pertolongan dan memberi pertolongan selama proses belajar berlangsung secara lebih intensif.⁹

Hasil yang didapat dari penelitian Evi Nafisah adalah ditemukan metode pengorganisasian materi kuliah di Universitas Garut Bandung yaitu metode tutorial sebaya sebagai terobosan keberhasilan kegiatan pembelajaran di kampus.

Persamaan penelitian Evi Nafisah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode tutorial sebaya, adapun perbedaan penelitian pada obyek atau sasaran metode, Evi Nafisah metode sebagai solusi

⁹ Evi Nafisah, “Metode Pembelajaran Teman Sebaya ,Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri”, Laporan Penelitian MAKARA, *Sosial Humaniora*, vol.14. No.2, Desember 2010, Bandung, Universitas Garut.

keberhasilan pendidikan di Perguruan Tinggi, sedangkan penulis metode sebagai alat ukur seberapa besar minat dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan tutorial sebaya pada jenjang SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Evi Nafisah tersebut diatas.

3. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Usman Husen dengan judul “*Aplikasi Model Tutorial Sebaya dengan Pengajaran Terprogram dalam Pembelajaran Qiro'ah*” membahas tentang pengajaran terprogram pembelajaran dengan sistem kuliah cenderung hanya dapat dimanfaatkan secara baik oleh mahasiswa yang cepat dan rajin saja dan jumlah mereka ini biasanya sangat terbatas. Pada sisi lain perkuliahan dalam bentuk diskusi makalah yang sering juga dilakukan selama ini belum berjalan dengan baik. Persoalan pembelajaran terutama bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Keguruan harus diberikan secara variatif agar menjadi model bagi mereka untuk ditiru langsung dan diikuti kelak.

Hasil dari penelitian Usman Hussein adalah ditemukan model *Aactive Learning* sebagai metode Pembelajaran Tutorial Terprogram. Model pembelajaran ini akan lebih menggerakkan mahasiswa untuk belajar karena caranya langsung berhadapan satu persatu antara tutor dan tutee sehingga semua mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka akan memperoleh keuntungan-keuntungan berupa semua mahasiswa mahasiswa cepat akan lebih jauh menguasai materi karena mereka sering membelajarkan teman-temannya,¹⁰

Persamaan penelitian Usman Hussein dengan peneliti adalah sama-sama melakukan uji metode tutorial sebaya. Perbedaannya Usman Hussein penelitian pada mahasiswa

¹⁰ Usman Husen., “Aplikasi Model Tutorial Sebaya dengan Pengajaran Terprogram dalam Pembelajaran Qiro'ah,” *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.61, Maret 2016, Aceh, Universitas Ar Raniri.

perguruan tinggi sementara peneliti pada siswa SMA pembelajaran terprogram system belajar di kelas dengan tutor teman sebaya di ikuti oleh semua siswa tidak hanya yang pintar. hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Usman Hussein tersebut diatas.

4. Jurnal yang ditulis Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin, dengan judul “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh metode tutor teman sebaya terhadap belajar berdasarkan regulasi-diri. Proses regulasi-diri seperti perencanaan, monitor diri dan kendali terhadap gangguan, model interaksi antara lingkungan individu dan perilaku merupakan interaksi timbal balik yang saling menentukan. Melalui tutor sebaya diharapkan akan terbangun perilaku potensial melalui pengorganisasian materi perkuliahan secara mandiri dalam bentuk mencari pertolongan dan memberi pertolongan selama proses belajar berlangsung secara lebih intensif karena adanya jarak psikologis yang minimal antara tutor dan tutee. Partisipan penelitian ini adalah 63 mahasiswa Fakultas Psikologi UNISULA Semarang yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan terdiri dari 9 kelompok tutorial yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala belajar berdasar regulasi-diri. Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah Anava satu jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap belajar berdasar regulasi-diri. Metode pembelajaran tutor teman sebaya mempunyai kontribusi sebesar 17,4 persen dalam meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri pada

mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif bisa dilakukan tanpa harus melibatkan banyak tenaga pengajar. Selain itu, proses pembelajaran bisa dimaksimalkan dengan potensi yang ada, diantaranya melalui tutor teman sebaya.¹¹

Persamaan Penelitian Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin dengan peneliti adalah sama-sama meneliti implementasi tutor sebaya dalam kelompok siswa, dengan menggunakan uji klasik linearitas. Perbedaannya pada penelitian Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap belajar berdasar regulasi diri, sedangkan penelitian penulis ada pengaruh positif metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin tersebut diatas.

5. Jurnal yang ditulis Ningrum Pusporini Anggorowati dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi". Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pelaksanaannya model pembelajaran tutor sebaya di SMAN 1 Brebes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sosiologi kelas XI IPS 1 dan siswa kelas XI IPS 2.

Hasil penelitian menunjukkan *peer teaching* memerlukan persiapan yang matang, dan setiap tahap pelaksanaan hendaknya dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya antara lain yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa, minat belajar siswa cukup tinggi, guru dan siswa lebih akrab dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar membuat

¹¹ Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin, "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri", *Jurnal MAKARA Sosial Humaniora*, Vol.14, No.2, Desember 2010, Semarang, Universitas Sultan Agung Semarang

suasana pembelajaran lebih menarik, sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu kurangnya persiapan dari para tutor, sarana dan prasarana kurang memadai, kegiatan pembelajaran kurang kondusif, dan sumber belajar kurang memadai.¹²

Persamaan penelitian Ningrum Pusporini Anggorowati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti penerapan metode tutorial sebaya pada jenjang SMA. Adapun perbedaannya Ningrum Pusporini meneliti guru sedang penulis meneliti siswa dalam pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Ningrum Pusporini tersebut diatas.

6. Jurnal yang ditulis Fajar Sanubari yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Dilengkapi Media Interaktif Flash Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada setiap siklus terdapat tahap persiapan, dilanjutkan tahap pelaksanaan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor teman sebaya (*peer tutoring*) yang dilengkapi dengan media interaktif *flash* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga.¹³

¹² Ningrum Pusporini Anggorowati, “Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi”, *Jurnal Komunitas*, Vol. 3, No. 1, Maret: 2011, Solo, Universitas Negeri Solo.

¹³ Fajar Sanubari, Sri Yaminah, dan Tri Redjeki, “Penerapan Pendidikan Tutor Sebaya dilengkapi Media Interaktif Flash Pada Pokok Bahasan Larutan

Persamaan penelitian Fajar Sanubari dan penulis adalah sama-sama meneliti - penerapan metode tutorial sebaya, Sedangkan perbedaannya penelitian Fajar Sanubari adalah penelitian PTK dilengkapi dengan Flash, sedangkan penelitian penulis bukan penelitian tindakan kelas, data penelitian dari angket dan dokumentasi. hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Fajar Sanubari tersebut diatas.

7. Jurnal yang ditulis Wakhid Hasim dengan judul “Pelaksanaan Metode Tutorial Sebaya dalam Materi Praktik Sholat Jenazah Di MAN 2 Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh peer teaching dalam pembelajaran Fiqh kelas X MIPA-2 yang terdiri atas 32 siswa. Metode penelitian ini lebih menitikberatkan pada observasi terhadap perilaku subyek dan penilaian terhadap hasil pembelajaran setelah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.¹⁴

Hasil Penelitian ini dapat diketahui pengaruh metode tutorial sebaya terhadap pembelajaran fiqh dengan penyebaran angket uji normalitas dan uji linearitas.

Persamaan penelitian Wakhid Hasyim dengan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode tutorial sebaya terhadap materi PAI. Perbedaannya Fajar Sanubari hanya satu ruang lingkup PAI yaitu materi Fiqh saja sedangkan peneliti melakukan uji hasil lima ruang lingkup PAI dengan harapan agar dapat di temukan pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Wakhid Hasyim tersebut diatas.

Penyanga”, *Jurnal Pendidikan Kimia JPK Program Studi Pendidikan Kimia UNS*, Vol.3, No.4, Maret, 2014, Solo, Universitas Negeri Solo.

¹⁴ Wakhid Hasyim, “Pelaksanaan metode Tutorial Sebaya dalam materi praktik Sholat Jenazah di MAN 2 Bantul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.3, No.1, Mei 2018, Yogyakarta, Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul.

8. Jurnal yang ditulis Pera Purwati dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh”. Jurnal hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut, dan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut. Penelitian ini beranjak dari pemikiran bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dipengaruhi salah satunya dengan adanya penerapan metode drill/ latihan.

Hasil penelitiannya ditemukan bahwa penerapan metode drill/ latihan minat belajar siswa akan semakin baik dan meningkat, atas dasar itulah dirumuskan hipotesis: semakin positif penerapan metode drill/latihan, semakin tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.¹⁵

Persamaan penelitian Pera Purwati dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji pengaruh metode pembelajaran. Perbedaannya pera Purwati mengkaji metode Drill terhadap minat belajar Fiqih saja, sedangkan peneliti mengkaji pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar siswa pada 5 ruang lingkup mata pelajaran PAI. hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Pera Purwati tersebut diatas.

9. Tesis yang dilakukan Ahmad Hanif, mahasiswa program Pasca Sarjana Universitas Sunan Kalijaga Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2016, yang berjudul “Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al Qur’an di SMK Muhammadiyah Kalibawang Kulon Progo”. Penelitian

¹⁵ Pera Purwati, “Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh”, *Laporan Penelitian*, Mei 2016, Bandung, Universitas Garut

ini membahas tentang system pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan beberapa indikator-indikator.¹⁶ Ahmad Hanif membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai hasil tes kemampuan dasar. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel 60 siswa.

Hasil penelitian ditemukan bahwa setiap siswa dalam belajar memiliki karakter yang berbeda sehingga harus menerapkan metode Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan atau PAIKEM.

Persamaan penelitian Ahmad Hanif dengan peneliti adalah sama-sama mempelajari metode pengajaran, sedangkan perbedaannya Ahmad Hanif tentang efektifitas metode pada satu materi saja, sementara peneliti pengaruh metode tutorial sebaya sehingga penelitian lebih fokus pada satu metode dan peneliti bukan hanya sekedar pada satu materi tetapi complementasikan pada seluruh materi PAI kelas XI SMAN 2 Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Ahmad Hanif tersebut diatas.

10. Jurnal yang ditulis Tohirin dengan judul "Penerapan Metode Tutorial Sebaya pada Materi Ayat Al Qur'an tentang Demokrasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya dalam rangka mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan demokrasi, kemampuan dalam mengidentifikasi ilmu tajwid, kemampuan menghafal ayat dan tarjamah ayat serta kemampuan dalam memahami makna kandungan ayat serta kaitannya dengan wawasan demokrasi di Indonesia.¹⁷

¹⁶ Achmad Hanif, "Efektifitas Sistem Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kalibawang Kulon Progo, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016

¹⁷ Tohirin, "Penerapan Metode Tutorial Sebaya pada Materi Ayat Al Qur'an tentang Demokrasi", *Jurnal Dinamika*. Vol.5, No.3, Juli 2015, Bandung, Universitas Garut.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dengan metode tutorial sebaya hasil yang dicapai lebih baik dan telah teruji hasilnya. Sehingga metode tutorial sebaya sangat tepat dijadikan sebagai metode pembelajaran membaca al-Qur'an.

Persamaan penelitian Tohirin dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode tutorial sebaya sebagai metode pembelajaran. Perbedaannya pada penerapan, karena peneliti tidak hanya menerapkan pada materi al-Quran saja tetapi pada 5 ruang lingkup PAI. Hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Tohirin tersebut diatas.

11. Tesis yang ditulis Siti Nurhayati dengan judul "Metode Sorogan sebagai Upaya Peningkatan Minat belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta pada Pembelajaran Kitab Kuning". Penelitian ini membahas metode Sorogan dengan mengajari satu persatu peserta didik pada pembelajaran kitab kuning.

Hasil Pembelajaran ditemukan bahwa dengan mengajar secara individu hasil yang dicapai lebih maksimal, karena dengan mudah guru dapat memantau hasil setiap individu yang belajar.

Persamaan penelitian Siti Nurhayati dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan metode, perbedaannya Siti Nurhayati menerapkan metode sorogan secara individu sementara peneliti meneliti tentang pengaruh implementasi metode tutorial sebaya, dapat bersifat individual, kelompok maupun kerjasama antar kelompok atau debat/ diskusi.¹⁸ hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Siti Nuryati tersebut diatas.

¹⁸ Siti Nurhayati, "Metode Sorogan sebagai Upaya Peningkatan Minat belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta pada Pembelajaran Kitab Kuning", *Tesis*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

12. Tesis yang ditulis Imam Mahmud, mahasiswa program Pascasarjana Magister Studi Islam UII dengan judul “Konsep *Iqra*’ dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan” fokus penelitian tesis saudara Imam Mahmud tersebut pada konsep *Iqra*’ dalam penerapannya di lembaga formal maupun non-formal, serta langkah-langkah penerapan *Iqra*’ dalam dunia pendidikan, sehingga *Iqra*’ merupakan faktor penting dalam pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkannya konsep *Iqro*’ dalam Al Qur’an dan implementasinya dalam pendidikan dan telah dilakukan evaluasi langsung pada beberapa lembaga pendidikan dan telah diadakan perbandingan dengan sebelum diterapkannya konsep *Iqro*’ guna mengetahui hasil pendidikan yang dicapai. Konsep *Iqro*’ ini telah teruji berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dengan dibuktikan prestasi siswa yang semakin meningkat dan kebiasaan positif siswa yang gemar membaca.¹⁹

Persamaan dengan peneliti sama-sama mengkaji metode belajar. Perbedaananya Imam Mahmud fokus dengan konsep *Iqra*, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi metode tutorial sebaya dalam pembelajaran PAI kelas XI SMAN 2 Bantul, hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Imam Mahmud tersebut diatas.

13. Tesis yang ditulis Muhamad Lutfi, mahasiswa program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MTs Al-Fattah Badas

¹⁹ Imam Mahmud,” Konsep *Iqra*’ dalam Al Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan, *Tesis*, Yogyakarta: MSI UII, 2012.

Kediri” fokus penelitian dalam tesis saudara Imam Lutfi tersebut tentang bagaimana implementasi metode sorogan dalam pengajaran Al-Qur’an yang menekankan pada prestasi hasil belajar yang di raih dengan penerapan metode sorogan dan beberapa kelemahan metode tersebut.

Berdasar hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkannya metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur’an di MTS Al Fattah Badas Kediri tahun pelajaran 2016/2017 dan telah dilakukan perbandingan dengan hasil sebelumnya, guna untuk mengetahui peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Dari beberapa tahap penelitian terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan diambil nilai akhir sebagai pembanding dengan nilai sebelum diterapkannya metode ini. Metode ini dapat menunjang pembelajaran siswa dalam mempelajari Al Qur’an. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang meningkat dibanding hasil sebelumnya. Metode Sorogan dalam penelitian M. Lutfi ini dinilai cukup efektif dan cukup menunjang kemampuan para santri dibanding prestasi siswa sebelumnya.²⁰

Persamaan penelitian M. Lutfi dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan metode pembelajaran. Adapun perbedaannya pada jenis metode dan fokus penelitian Adapun fokus penelitian penulis untuk mengetahui pengaruh implementasi metode tutorial sebaya dalam pembelajaran PAI kelas XI SMAN 2 Bantul, hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Muhammad Lutfi tersebut diatas.

14. Tesis yang ditulis Akhmad Zaini Dahlan, mahasiswa program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan

²⁰ Muhammad Lutfi, Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al Qur’an di MTS Al Fattah Badas Pare Kediri Jawa Timur”, Tesis , Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017.

Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Inovatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Al-Quran di SMA Ma’arif Yogyakarta”, fokus penelitian saudara Akhmad Zaini Dahlan pada tahun pelajaran 2015/2016 lebih menekankan respon peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur’an dengan penerapan PAIKEM di SMA Ma’arif Yogyakarta.

Berdasar hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkannya metode PAIKEM prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an cenderung meningkat, hal ini dilihat dari minat peserta didik yang semakin besar dan nilai Al-Qur’an lebih baik dari nilai sebelum diterapkannya metode PAIKEM di SMA Ma’arif Yogyakarta dan telah diadakan perbandingan dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran sebelum diterapkannya pembelajaran Aktif Kreatif Inovatif dan Menyenangkan (PAIKEM) mata pelajaran Al-Quran di SMA Ma’arif Yogyakarta.²¹

Persamaan penelitian Ahmad Zaini Dahlan dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan metode pembelajaran. Adapun perbedaannya pada jenis metode dan fokus penelitian. Fokus penelitian penulis adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi metode tutorial sebaya dalam pembelajaran PAI kelas XI SMAN 2 Bantul, hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Ahmad Zaini Dahlan tersebut.

15. Tesis yang ditulis Hanif Khoiriyah, program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, yang berjudul “Efektifitas pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *kontekstual teaching and learning* pada santri kelas

²¹ Akhmad Zaini Dahlan, “Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Inovatif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Al-Quran di SMA Ma’arif Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta : Pasca Sarjana Jurusan Menejemen Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

VII C PP. Assalam Temanggung Tahun Pelajaran 2007/2008". Fokus penelitian saudara Hanif Khoiriyah ini menekankan bahwa setelah diterapkannya pendekatan *kontekstual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab dan telah dilakukan perbandingan dengan hasil sebelumnya, guna untuk mengetahui efektifitas metode tersebut, dari ketiga siklus pembelajaran yang dilaksanakan diambil nilai akhir sebagai pembanding dengan nilai sebelum diterapkannya metode ini.

Hasil penelitian metode ini dapat menunjang pembelajaran santri dalam mempelajari bahasa arab. Hal ini dapat dilihat dari nilai santri yang meningkat. Metode CTL cukup efektif dan cukup menunjang kemampuan para santri dibanding hasil sebelumnya.²²

Adapun persamaan penelitian Hanif Khoiriyah dengan peneliti adalah pada sama-sama meneliti implementasi metode dan perbedaannya adalah fokus penelitian, Hanif Khoiriyah menjelaskan efektifitas metode CTL, sedangkan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi metode tutorial sebaya dalam pembelajaran PAI terhadap minat dan hasil belajar kelas XI SMAN 2 Bantul, hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis yang telah disusun oleh saudara Imam Mahmud tersebut diatas.

16. Tesis yang ditulis Zamrotun Nikmah, program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, penelitiannya berjudul Implementasi *E-Learning* PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, pada tahun 2013, problem dalam penelitian ini, penggunaan E-learning sebagai media baru dalam dalam

²² Hanif Khoiriyah, " efektifitas pembelajaran Bahasa Arab dengan metode kontekstual teaching and learning pada santri kelas VII C PP. Assalam Temanggung Tahun Pelajaran 2007/2008", Tesis, Yogyakarta : Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Agama Islam MSI Universitas Islam Indonesia, 2008.

proses belajar mengajar di SMAN 1 Teladan Yogyakarta khususnya dalam pelajaran PAI dirasa kurang optimal. Teori yang digunakan adalah cara-cara dan karakteristik penggunaan media E-Learning. Metoda penelitian yang digunakan metoda kuantitatif yang akan menguji asumsi dan lain sebagainya. Hasilnya kurangnya keterampilan menggunakan *e-learning*.²³

Hasil dari penelitian Zamrotun Nikmah kurang maksimal karena minimnya penguasaan para guru terhadap teknologi terutama yang sudah usia diatas 50 tahun.

Persamaan penelitian Zamroni Nikmah dengan peneliti adalah sama-sama menguji keberhasilan metode, adapun perbedaannya penelitian peneliti tidak tergantung IT sehingga mampu diterapkan oleh semua guru. Hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis Zamroni Nikmah.

17. Tesis yang ditulis Lilis (Fatimah, program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Karakteristik Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Ponpes Zulfikar Mojolaban Sukoharjo)”.

Dalam penelitiannya menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian 30 siswa. Penelitian dilakukan secara bertahap agar didapatkan data yang meyakinkan pada tahap pertama pretes dengan angket. Setelah itu wawancara dengan beberapa pihak di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian karakteristik pelaksanaan pendidikan Islam di pesantren Zulfikar seperti lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu dengan menerapkan kurikulum, yaitu dengan menerapkan kurikulum pemerintah dan pesantren sekaligus. Karakteristik perkembangan pendidikan di

²³ Zamrotun Nikmah, Implementasi E-Learning PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, Tesis, Yogyakarta: Pasca Sarjana Jurusan Menejement Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pesantren terkait dengan awal mula berdiri dengan menggunakan system tradisional, tetapi mengalami perubahan seiring perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK, dalam penelitian ini, penelitian ditekankan pada karakteristik kurikulum pendidikan yang digunakan oleh pesantren Zulfikar, tidak bagaimana model dan hasil dari pendidikan ketrampilan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis bidang pengetahuannya serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.²⁴

Persamaan penelitian Lilis Fatimah dengan peneliti adalah sama-sama penelitian pendidikan. Perbedaannya Lilis Fatimah lebih focus pada kurikulum. Sedangkan penulis fokus pada pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bantul kelas XI dengan menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa tesis ini bukan duplikat dari tesis Lilis Fatimah.

B. Landasan Teori/ Kerangka Teori

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua penelitian harus berbekal teori.²⁵ Menurut An Nur Rahim Faqih, dikutip oleh Mizan Ansori, teori merupakan fondasi atau dasar pijak dalam suatu penelitian. Hal ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).²⁶

²⁴ Lilis Fatimah, "Karakteristik Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Ponpes Zulfikar Mojolaban Sukoharjo, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Jurusan Manajemen PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2008), hlm. 213.

²⁶ *Ibid*, hlm 52.

Moleong dalam Snelbecker (1974:31) mengatakan teori adalah seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi (mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.²⁷ Siti Rahayu Haditomo, menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada.²⁸ Teoritik bukan hanya semata pengertian teori yang terbatas, tetapi lebih daripada itu, yaitu wahyu Allah dan As-Sunnah serta *qaualiah* ulama. Selanjutnya akan diuraikan tentang implementasi, metode peer tutoring (tutorial sebaya), mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Bantul Yogyakarta.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam semua tindakan praktis, sehingga memberi dampak balik perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.²⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi diartikan pelaksanaan, penerapan.³⁰ Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan.³¹ Begitu pula menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³²

²⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet.22, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.57.

²⁸ *Ibid*, hlm. 53.

²⁹ Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2004, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 70.

³⁰ Umi Khulsum, Windy Nofia S.Pd., *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko, 2006), hlm. 298

³¹ Syarifuddin, Nurdin dan M. Bsyiruddin Usman, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2002), hlm. 70.

³² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

Dr. Peter Salim dalam the Contemporary English-Indonesia Dictionary juga mengartikan istilah implementasi adalah pelaksanaan.³³ Selain itu, Guntur Setiawan juga berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif, terutama sesuai di lembaga pendidikan.³⁴ Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan tersebut turut menentukan lingkungan serta membantu kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok peserta didik atau "*Job Description*". *Job description* pendidik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan instruksional yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.

³³ Peter Salim, *The Contemporary English Indonesia Dictionary* (Jakarta: Media Eka Pustaka, 2006), hlm. 1100.

³⁴ Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

- b. Organisasi belajar yaitu usaha untuk menciptakan wadah dan fasilitas atau -lingkungan yang memungkinkan terciptanya proses belajar.
- c. Menggerakkan anak didik yaitu usaha untuk memancing, membangkitkan dan mengarahkan motifasi anak didik.
- d. Supervisi dan pengawasan yaitu pelaksanaan dan perencanaan instruksional yang didesain sebelumnya.
- e. Penelitian bersifat penafsiran atau *assessment* yang mengandung pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.³⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi belajar mengajar akan dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perencanaan atau *planning* awal sudah benar-benar matang. Praktik pendidikan seorang guru dianjurkan berpedoman pada RPP yang disusun sebelum mengajar sehingga guru mampu mempraktikkan apa yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) dan guru mampu menulis dari perjalanan praktik mengajar.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tentu harus melakukan tahap-tahap pengelolaan. Pada tahap pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus melakukan:

1) Perencanaan

Banyak ahli berpendapat bahwa keberhasilan dalam melakukan segala sesuatu pasti diawali perencanaan yang baik. Sebelum praktisi pendidikan menyusun perencanaan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melaksanakannya.
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui penentuan target.

³⁵ Usman Abu Bakar, *Paradigma dan epistemology Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : UAB Media, 2013), hlm. 221.

- c) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan.³⁶

Guru melakukan tahapan-tahapan tersebut kemudian menyusun sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran. Adapun konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang:

- (1) Perencanaan pengajaran sebagai *teknologi*, yaitu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem untuk menggerakkan pembelajaran.
- (2) Perencanaan pengajaran sebagai *suatu sistem*, yaitu sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.
- (3) Perencanaan pengajaran sebagai *sebuah disiplin*, yaitu cabang dari pengetahuan yang selalu memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- (4) Perencanaan pengajaran sebagai *sebuah sains*, yaitu mengkreasi secara detail spesifikasi pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran.
- (5) Perencanaan pengajaran sebagai *sebuah proses*, yaitu pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.

³⁶ Usman Abu Bakar, *Paradigma dan epistemology Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : UAB Media, 2013), hlm. 223.

- (6) Perencanaan pengajaran sebagai *sebuah realitas*, yaitu ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam sebuah proses.³⁷

2) Pengorganisasian

Setelah melakukan perencanaan, maka tahap yang harus dilakukan guru adalah melakukan pengorganisasian. Pada tahap ini yang dilaksanakan seorang guru adalah:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- c) Membentuk struktur, wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
- e) Memilih, mengadakan pelatihan dari pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.³⁸

3) Memimpin

Guru melakukan perencanaan dan pengorganisasian, serta telah mengevaluasinya maka guru memerankan tugas utamanya sebagai pemimpin atau pelaku utama dalam pembelajaran. Peran utama dan tugas guru adalah sebagai berikut:

- a) Memperkuat motivasi belajar, motivasi belajar dalam hal ini meliputi motivasi intrinsik dan motivasi

³⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.120.

³⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 121

ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam tersirat baik dalam tugas itu sendiri pada diri peserta didik. Dengan kata lain keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk melacak merupakan faktor intrinsik pada semua orang. Adapun motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor dari luar dan ditetapkan pada tugas atau pada peserta didik oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik ini biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman atau cobaan.

- b) Menentukan strategi belajar mengajar yang tepat, yang meliputi: gaya mengajar, pendekatan-pendekatan yang digunakan, metode-metode, simulasi studi kasus dan permainan, latihan-latihan dan lain-lain.³⁹
- c) Mengajar ketrampilan psikomotorik, yaitu dengan tugas-tugas praktek ibadah secara langsung, dalam hal ini guru menjelaskan secara teori dan praktek kemudian peserta didik yang sudah mahir dijadikan sebagai tutor mereka. Contoh, praktek wudlu, dalam penilaian materi ini tidak hanya peserta didik dapat berwudlu secara praktik tetapi ketepatan, kebenaran memenuhi syarat dan rukun sangat penting apalagi memahami esensi ibadah wudlu itu sendiri.
- d) Mengarahkan, sebagai guru dalam menjalankan peran mengarahkan ini memiliki tugas menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci, memprakarsai serta menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan dalam mengambil keputusan, mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik, membimbing, memotivasi dan supervisi.

³⁹ Hendyat Sutopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang : UMM Press, 2005), hlm. 144

- e) Kontrol atau pengawasan, dalam menjalankan peran kelima sebagai supervisor guru hendaknya melakukan kegiatan-kegiatan yaitu : mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana, melaporkan penyimpangan-penyimpangan untuk tindakan pengkoreksian serta merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.⁴⁰

2. Metode Tutorial Sebaya

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*", berasal dari dua suku kata "*metha*" yang berarti melewati atau melalui, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara.⁴¹ Maka metode dapat diartikan suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam buku *Educational Psychology* dinyatakan bahwa *learning is achieve process that needs to be stimulated and guided toward desirable outcomes*.⁴²

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.⁴³ Metode dapat diartikan suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 128.

⁴¹ 41Ismail SM,M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang, RaSail : 2008), hlm.7.

⁴² Lester O Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York : American Book Company, 1958), hlm.225.

⁴³ Purwadarminta W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 652.

perniagaan maupun dalam kaitan dengan ilmu pengetahuan dan lainnya.⁴⁴

Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktifitas, yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik, dalam arti tujuan pengajaran tercapai.⁴⁵ Metodologi pengajaran merupakan bagian ketrampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru yang profesional, sedangkan penguasaan terhadap cara menyampaikan pengetahuan mengharuskan guru menguasai prinsip, teknik dan variasi pengajaran.⁴⁶ Metode utama yang penulis jadikan sasaran penelitian dalam tesis ini adalah metode tutorial sebaya yaitu strategi yang menempatkan peserta didik belajar dalam satu kelompok yang beranggotakan 5-7 peserta didik dengan menjadikan peserta didik yang pandai sebagai tentornya.

Usman Abu Bakar berpendapat bahwa, metode mengajar sesama teman (*Peer Teaching Method*) adalah metode mengajar yang di bantu temannya sendiri.⁴⁷ Winataputra juga menyebutkan, metode tutorial sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran tutor sebaya adalah kegiatan belajar peserta didik dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai

⁴⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), hlm.8

⁴⁵ Abu Bakar Usman, *Paradigma dan Epistemologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, UAB Media 2013), hlm. 243.

⁴⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2003), hlm. 274.

⁴⁷ Usman Abu Bakar, *Paradigma dan Epistemologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UAB Media 2013), hlm.258.

kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan/memahami suatu konsep.⁴⁸ Selain itu, manfaat tutorial menurut Djamarah adalah ada peningkatan hasil belajar bagi siswa yang enggan bertanya atau takut pada gurunya, sehingga dengan adanya tutorial ini diharapkan siswa dapat leluasa bertanya pada temannya sendiri.⁴⁹

Kesimpulan dari pendapat tersebut adalah metode tutorial sebaya ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Jadi, metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun bagi peserta didik yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Tutorial sebaya dikenal juga dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Alternatifnya, waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar peserta didik saling membantu dalam belajar baik satu-satu atau dalam kelompok kecil.

Metode tutorial sebaya merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran kooperatif, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang lebih pandai dalam penguasaan suatu ilmu mengajarkan kepada siswa lain yang belum menguasai materi pelajaran dalam suatu kelompok, dengan harapan agar hasil yang dicapai lebih maksimal sesuai target dan tujuan yang diharapkan.

⁴⁸ Udin S Winataputra, *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1999), hlm..380.

⁴⁹ S.B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 30

Majid dan Sagoro menyebutkan bahwa “*various methods of learning have been developed in previous research in line with the emergence of various media*”.⁵⁰ Oleh sebab itu, media juga sangat berperan penting didalam metode pembelajaran kepada peserta didik. Hal inilah yang juga digunakan oleh SMAN 2 Bantul melalui metode tutorial.

Metode tutorial sebaya merupakan salah satu metode mengajar yang cukup tua tetapi sangat berharga.⁵¹ Banyak di pesantren-pesantren *tahfidz* sering kita jumpai praktek tutorial dengan teman sebayanya ketika akan menyeter hafalan pada guru utamanya, hal ini tentu sangat membantu guru dan peserta didik. Apalagi ketika diterapkan pada lembaga formal khususnya dalam menuntaskan materi Al-Qur'an.

Metode tutorial sebaya adalah metode pembelajaran dimana siswa berkelompok berpasangan dua orang atau lebih, seorang dari pasangan itu mengulangi menjelaskan materi pelajaran yang diterima dari sajian guru kepada pasangannya, kemudian pasangan yang mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran sampai keduanya jelas memahami materi pembelajaran.⁵²

Dari pendapat tersebut pembelajaran dengan tutorial teman sebaya akan memberikan hasil yang lebih baik karena proses belajar terjadi berulang-ulang (*operant conditioning*). Pembelajaran ini juga cukup efektif karena melalui proses pengulangan yang terus menerus antar pasangan dihadapkan pada masalah yang sama dan pengalaman temporal yang terus menerus maka mereka akan lebih mudah untuk mengenal dan mengingat karena ada ketergantungan positif antara siswa

⁵⁰ Nur Hida Aulia Majid dan Endra Murti Sagoro, “Implementing The Gamification Learning Method To Improve Learning Results of Adjusting Journal”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (Vol. 16, No. 2: 2018), hlm. 61.

⁵¹ DEPAG RI, *Metodologi PAI*, (Jakarta: DIRJEN BIMBAGA ISLAM, 2010), hlm. 126.

⁵² Ibid, hlm.130.

yang pandai, sedang dan kurang. Sebagai contoh ketika siswa mendapat tugas materi Al-Qur'an menghafal tarjamah lafdliyah maka mereka pasti akan mencari pasangan yang cocok yang dapat membantu menghafal dengan cepat.

Tutorial sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutorial Sebaya akan menjadikan peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan "*Tutorial Sebaya*", peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna.

Penjelasan tutorial sebaya pada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru, khususnya bagi peserta didik yang malu bertanya pada gurunya, karena pada dasarnya peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan suasana belajar mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Namun, dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya tutorial sebaya. Kelebihan dari metode tutorial sebaya adalah antara guru dan peserta didik sama-sama terbantu, sedangkan kekurangan metode ini antara lain tidak semua peserta didik yang menjadi tutorial sebaya dapat menjelaskan kepada temannya dan tidak semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan temannya sehingga guru tetap berperan utama sebagai supervisor maupun fasilitator.

Langkah-langkah pembelajaran tutorial sebaya menurut Dr. Muqowwim dalam pembinaan Guru Pendidikan Agama

Islam se-Bantul Rabu, 12 September 2018 adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari pembelajaran dengan tutorial teman sebaya
- b) Guru menyajikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan metode tutorial sebaya
- c) Guru membentuk kelompok berpasangan sesuai daya serap siswa, dengan menunjuk siswa yang pandai menjadi tutor yang menyampaikan materi kepada kelompoknya,
- d) Guru meminta perwakilan dari pasangan menceritakan kembali materi yang baru diterima kepada pasangannya, sedangkan pasangan yang mendengar membuat catatan-catatan kecil, demikian berjalan berulang-ulang dan siswa bergantian peran
- e) Tutor mengadakan tes langsung dengan cara diacak anggotanya menyampaikan hasil belajar secara bergantian.
- f) Guru mengulangi kembali dengan menjelaskan materi yang belum terselesaikan dengan pembelajaran melalui metode tutorial sebaya,
- g) Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.⁵³

Dari uraian tersebut peran tutor sangat membantu guru apalagi jumlah siswa besar dalam satu kelas, sabagai contoh ketika dijumpai dalam satu kelas banyak ditemukan siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an, maka peran siswa sebagai tutorial sebaya sangat dibutuhkan untuk menuntaskan buta huruf al-Qur'an tersebut, membuat pengembangan materi kaitannya dengan perkembangan teknologi seperti fiqh kontemporer sebagai contoh materi sholat dalam berbagai keadaan, menghadapi berbagai keadaan janazah, memahami

⁵³ Muqowwim, *Makalah seminar GPAI SMA/SMK se-Kabupaten Bantul*, Rabu, 12 September 2018, di Aula KEMENAG Bantul.

berbagai istilah *fiqh* yang bagi anak SMA negeri dirasa bahasa asing yang sulit, apalagi dalam menghadapi siswa yang muallaf dimana guru memiliki keterbatasan waktu dalam menuntaskan pembelajaran Agama Islam pada siswa muallaf tersebut. Berkaitan dengan fenomena tersebut pasti keberadaan tutor sebaya sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam menuntaskan materi yang terbatas waktunya.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar yang di maksud dalam tesis ini adalah minat belajar siswa kelas XI SMAN 2 Bantul dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena minat pada dasarnya menjadi faktor penting suksesnya kegiatan pembelajaran yang dalam hal ini guru harus pandai memberikan rangsangan-rangsangan sehingga siswa yang diampunya memiliki minat besar dalam belajar Pendidikan Agama Islam, walaupun bukan mata pelajaran yang diujikan-nasionalkan. Namun guru harus mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pembentukan karakter melalui mata pelajaran PAI harus mulai mampu di praktekkan secara baik apalagi sudah usia SMA. Oleh karena itu guru harus berupaya secara maksimal agar minat belajar PAI siswa SMA benar-benar tinggi.

Adapun sebagai pedoman literasi penulis adalah beberapa pendapat para ahli yang telah penulis baca hasil karyanya berkaitan dengan minat belajar. Hilgard menyatakan "*interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.*" Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk

melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.⁵⁴

Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang lihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri.⁵⁵ Minat Belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁵⁶

Dari kedua pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya guru merangsang agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam mendalami materi PAI sehingga siswa merasa butuh akan materi PAI dan mengikuti pembelajaran dengan senang. Maka dalam hal ini materi PAI di sampaikan dengan metode yang menarik, aktif, menyenangkan siswa yang belajar.

Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta : 1995), hlm.57.

⁵⁵ Sardimajar, *Interaksi Dan Minat Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV.Rajawali, 2000), hlm. 76.

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta : 1995), hlm.20.

yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran. Perasaan subyektif siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan dalam waktu yang sudah direncanakan. Ahmad Susanto dalam hal ini menyatakan bahwa pada gilirannya persepsi siswa adalah berdasar riwayat sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.⁵⁷ Oleh karena itu peran guru PAI di SMAN 2 Bantul harus mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui latihan konsentrasi melatih aktivitas jiwa siswa dalam memperhatikan suatu obyek secara mendalam. Siswa harus di motivasi untuk menumbuhkan minat karena sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam diri siswa. Menurut Slameto bahwa minat memiliki pengaruh besar dalam belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁵⁸

Dari beberapa pendapat tentang pengertian minat belajar tersebut diatas dapat ditarik benang merah bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa SMAN 2 Bantul terhadap bidang-bidang yang disukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Medika Group, 2013), hlm.60.

⁵⁸ Slameto, *Belajar & factor-fakto....*, hlm. 24.

pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berfikir, komunikasi dan kreatifitas siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:⁵⁹

1. Faktor dalam diri siswa (Internal)

a) Aspek jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b) Aspek psikologis (kejiwaan)

Faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua.

b) Sekolah

⁵⁹ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa*, (Vol. 11, No.1: 2015), hlm. 45-46.

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Orang tua juga perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah.

c. Sebab-sebab timbulnya minat belajar

Minat belajar siswa kelas XI SMAN 2 Bantul dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi faktor penting penyebab suksesnya kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini guru berperan memberikan rangsangan-rangsangan sehingga siswa yang diampunya memiliki minat besar dalam belajar PAI.

Leater D. Croph mengatakan guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga akan dapat merencanakan pembelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan dalam pembelajarannya serta perhatiannya yang timbul dari pengalaman-

pengalaman.⁶⁰ Sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah:

1) Menguasai bahan atau materi

Sebagai guru PAI kelas XI harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima pelajaran dapat menjatuhkan wibawa guru apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Moh.Athiyah Al Abrosyi dalam kaitannya dengan hal ini menyatakan: “seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan kepada siswa serta memperdalam pengetahuannya tentang itu, sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”⁶¹

2) Penggunaan metode mengajar

Metode mengajar merupakan proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.⁶² Prof. Dr.H. Abuddin Nata, M.A. juga menyatakan bahwa penguasaan terhadap prinsip dan variasi metodologi pengajaran merupakan bagian keterampilan yang harus dimiliki seorang guru atau dosen yang professional sehingga dalam menyampaikan materi pada siswa dapat secara efektif dan efisien.⁶³ Berdasar pendapat para pakar pendidikan ini dapat ditarik

⁶⁰ Leater Decroph D. & Aliance Croph.D, *Psikologi Pendidikan*, Terjemah Z. Kasijan (Surabaya : Bina Ilmu, 1984), hlm.352.

⁶¹ Moh.Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1970), hlm.139.

⁶² Zakiyah Darojad, *Kepribadian guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm.48.

⁶³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hlm.274.

kesimpulan bahwa guru yang mampu menggunakan metode pengajaran dengan baik membuat para siswa memiliki minat belajar yang tinggi karena dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi guru maupun siswa.

3) Penampilan (*performance*) dalam mengajar

Penampilan guru pada waktu menjalankan tugas mengajar hendaknya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

4) Kegairahan dan kesediaan untuk selalu belajar

Guru yang memiliki gairah tinggi dalam mengajar akan tampak berbeda dengan guru yang tidak bergairah atau bersemangat dalam mengajar, karena secara tidak langsung akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Disamping itu guru harus selalu semangat belajar untuk menambah hasanah keilmuannya karena pasti akan tampak beda seorang guru yang pengalamannya luas dengan yang tidak berpengalaman. Guru yang pandai tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kapasitas kemampuan murid dan tidak akan memompa otak murid diluar kemampuannya.

5) Mengevaluasi suatu pelajaran

Guru PAI yang baik adalah guru yang secara terus menerus mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan demikian akan mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa

mampu menguasai ilmu yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Cara membangkitkan minat belajar

Membangkitkan minat belajar belajar siswa merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai salah satu kunci sukses dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus mengetahui prinsip-prinsip dalam proses belajar mengajar. Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Guru sebagai fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar)
- 2) Guru sebagai pembimbing (memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar)
- 3) Guru sebagai motivator (memberikan dorongan semangat)
- 4) Guru sebagai organisator (mengorganisir kegiatan siswa maupun guru)
- 5) Guru sebagai manusia sumber (guru sebagai sumber informasi)⁶⁴

Dengan prinsip-prinsip diatas maka seorang guru akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang telah dialami seorang siswa, sehingga akan berupaya mencari solusinya demi menggapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Minat belajar yang tinggi akan berpengaruh besar dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang berhasil membangkitkan minat siswa dalam belajar. Ia akan selalu mencari solusi agar siswa yang diampunya memiliki minat dalam belajar.

⁶⁴ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Jakarta : Bina Aksara, 1982), hlm.45.

Diantara upaya yang dilakukan guru adalah mengajar dengan metode tutorial sebaya yang dilakukan oleh murid yang pandai dan terampil komunikasi maupun praktik dapat menjadi tutor sebaya dan dipilih oleh guru yang bersangkutan. Peran tutor sebaya juga senantiasa memotivasi siswa ampuannya agar memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Fungsi Minat dalam belajar

Minat dalam belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.⁶⁵

Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya usahanya untuk menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam akan membuahkan hasil lebih baik disbanding siswa yang lemah minatnya. Menurut Wayan Nurkancana minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam berusaha sukses dalam belajar karena minat sangat penting dalam pendidikan dan merupakan sumber usaha anak didik.⁶⁶

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar sangat penting bagi siswa SMAN 2 Bantul karena dengan minat belajar yang tinggi siswa akan lebih fokus pada belajar, mudah terciptanya konsentrasi, dapat mencegah gangguan dari luar, materi yang dipelajari mudah dicerna, selalu antusias dalam kegiatan belajar dan lain-lain.

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT.Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.136.

⁶⁶ Wayan Nurkanca & Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.230.

f. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock minat belajar terbagi dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektik dan aspek psikomotorik.⁶⁷ Berdasar pendapat ini materi pendidikan agama Islam kelas XI SMAN 2 Bantul mengarah pada tiga aspek minat belajar yaitu siswa memiliki minat mengetahui materi yang pelajaran PAI, dari pengetahuan yang dipelajari siswa memiliki minat tinggi dalam praktik dan setelah praktik siswa memiliki minat tinggi dalam mengamalkan. Sebagai contoh siswa memiliki minat belajar PAI yang tinggi meskipun mata pelajaran PAI bukan termasuk mata pelajaran yang di UNBK, kemudian siswa memiliki minat untuk selalu mengkaji agama Islam serta terbiasa mengamalkan ilmu yang dipelajarinya.

g. Indikator minat belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.⁶⁸

Berdasar pendapat tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar dikelas XI SMAN 2 Bantul bahwa siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar dia memiliki jiwa istiqomah dalam mencari ilmu dan memiliki jiwa yang senang dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Secara otomatis siswa yang memiliki jiwa istiqomah dan senantiasa belajar dan belajar akan memiliki prestasi berbeda dengan siswa yang tidak

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm 135.

⁶⁸ Slametto, *Belajar dan faktor-faktor.....* hlm. 276.

memiliki minat belajar. Dalam hal ini peran tutor sebaya hendaknya aktif dan kreatif dalam memotivasi teman yang diampunya, sebagai guru utama tentu juga berperan aktif dalam pengkaderan tutor sebaya yang akan dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu guru berupaya agar mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran yang menarik sehingga diminati oleh siswa yang diampunya.

4. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Karena kompleksnya masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Menurut Hamalik “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”.⁶⁹ Dengan kata lain belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya interaksi proses belajar mengajar. Dipertegas Abdurrahman dan Mulyono “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.⁷⁰ Terjadinya perubahan dalam situasi tertentu seiring isi ingatan yang membuat belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca ayat al-Qur’an atau materi PAI, mencermati atau

⁶⁹ Hamalik, Umar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : PT.Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.27.

⁷⁰ Mulyana, Rahman, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.207.

mengidentifikasi hukum tajwid, menghafal ayat al-Qur'an atau Hadits atau menghafal untuk materi tertentu seperti tarjamah ayat atau dalil naqli yang dijadikan rujukan ilmu pengetahuan, mengamati tekstual ayat atau materi pelajaran, mendengarkan ayat, menirukan bacaan al-Qur'an yang di bacakan tutor sebaya / guru dan sebagainya. Sebagaimana pernyataan Irwanto bahwa "belajar secara sederhana sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu (yang), terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (immediate behavior) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang (potensi behavior)".⁷¹

Belajar yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI SMAN 2 Bantul diharapkan dapat membuahkan hasil belajar atau prestasi siswa yang baik, Karena hasil belajar merupakan tolak ukur pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran ini ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah hasil belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif afektif, dan psikomotorik". Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷²

Ditinjau dari segi aspek perubahan yang ingin dicapai, prestasi belajar setidaknya dapat dideskripsikan menjadi beberapa aspek pengetahuan atau pemahaman, aspek keterampilan, aspek nilai dan aspek sikap. Sehingga siswa

⁷¹ Irwanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Prenhallindo, 2002), hlm.105.

⁷² Nana Sujana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm.95.

diharapkan tidak hanya mampu secara keilmuan tetapi juga mampu menunjukkan perilaku Islami atau berakhlak mulia sesuai syariat Islam.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan masyarakat disamping itu hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.⁷³ Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Hasil belajar juga berkenaan dengan pengetahuan, sebagaimana pernyataan Arifin bahwa "Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik."⁷⁴ Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pembelajaran." Sedangkan menurut Cronbach bahwa: Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostic, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.⁷⁵ *The curriculum is designed and formulated not only about the purpose and direction of education, but also contains the learning experiences that students need to have and how to apply the experience itself.*⁷⁶

⁷³ Ahmadi, Abu, *Psikolog Belajar Cet.2*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), hlm.138.

⁷⁴ Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran Teknik Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.12

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 17.

⁷⁶ Hasan Baharun dan Syafiqiyah Adhimiy, "Curriculum Development Through Creative Lesson Plan", *Cendekia*, (Vol. 16, No 1: 2018), hlm. 43.

Sedangkan menurut Hilda Taba, terdapat beberapa hal-hal terkait kurikulum: (1) *selection and arrangements of content*, (2) *the choice of the learning experiences by which this content is to be manipulated and by which the objectives not achievable through content alone can be attained*, and (3) *plans for the optimum conditions for learning*.⁷⁷ Kurikulum diharapkan dapat mengarahkan sumber daya manusia yang dihasilkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan ke depan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Nasution menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.⁷⁸

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar atau murid. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.

Howard L. Kingsley mendefinisikan belajar sebagai berikut : "*Learning is the process by which behavior (in broader sense) is originated or changed through practice or training*". Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam

⁷⁷ Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: Harcourt Brace and World Inc., 1962), hlm. 76.

⁷⁸ Nasution, *Didaktika Azas-Azas Mengajar*, (Bandung : Jemais, 1994), hlm. 24.

artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.⁷⁹ Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Menurut Dana Ratifi Suwardi, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:⁸⁰ (a) Faktor psikologi siswa, yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi. (b) Faktor lingkungan masyarakat, yang terdiri dari teman bergaul, mass media, dan keaktifan siswa dalam organisasi. (3) Faktor lingkungan keluarga, yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa, dan alat pelajaran. (4) Faktor pendukung belajar, yang terdiri dari tugas rumah dan suasana di rumah. (5) Faktor lingkungan keluarga, yang terdiri dari latar belakang keluarga dan pengertian orang tua. (6) Faktor waktu sekolah.

⁷⁹ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.104

⁸⁰ Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, (Vol. 1, No. 2: 2012), hlm. 6.

Sedangkan Begitu pula, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasty Sumanto adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar, seperti halnya: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang diberikan, berat ringannya tugas di sekolah, suasana lingkungan eksternal (misal : kondisi tempat, cuaca, pengaturan fisik kelas, penerangan, dan lain-lain).

b. Faktor-faktor metode belajar

Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut :

- 1) kegiatan berlatih atau praktik
- 2) *Overlearning* atau *drill*
- 3) Resitasi selama belajar
- 4) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Dalam proses belajar individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

- 1) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
- 2) Penggunaan dalam belajar
- 3) Bimbingan dalam belajar
- 4) Kondisi-kondisi insentif.⁸¹

c. Faktor-faktor individual, menyangkut tentang kematangan, faktor usia kronologis, perbedaan jenis kelamin,

⁸¹ Wasty Sumanta, Psikologi Belajar..., hlm.113.

pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi.⁸² -

Hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dsb. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Muhibbin Syah dapat dibedakan menjadi 3 macam :

- a. Faktor internal : faktor dari dalam siswa yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - 1) Kondisi Jasmani
 - 2) Kondisi Rohani meliputi : Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa
- b. Faktor eksternal : faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.⁸³

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik benang merah bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI di kelas XI SMAN 2 Bantul, semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengendalikan kompleksitas masalah maka semakin tinggi keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar. Peran guru, sarana prasarana sekolah, lingkungan belajar, keluarga, teman

⁸² *Ibid*, hlm. 114.

⁸³ Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT.Logos wacana Ilmu, 1999), hlm.

belajar, sarana ibadah, perpustakaan, kebersihan sekolah, canggihnya kemampuan menguasai IT tentu juga ikut berpengaruh dalam keberhasilan siswa kelas XI SMAN 2 Bantul dalam pembelajaran PAI yang dalam penelitian ini bertujuan mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutorial sebaya.

5. Pendidikan Agama Islam

M.Y Langevelt dalam bukunya "*Beknopte Theorische Paedagogiek*" pertolongan oleh orang yang sudah dewasa kepada anak yang masih memerlukan bantuan (belum dewasa) dalam usahanya mencapai kedewasaan dalam arti mampu menunaikan tugas hidupnya sendiri.⁸⁴

Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tinjauan makro, Quraishy Syihab, menguraikan bahwa pendidikan Islam mengembangkan ilmu bertitik tolak dari Iman, Islam dan Ikhsan dengan aktualisasi program utamanya adalah *Iqra'* atau perintah membaca. Beliau berpendapat bahwa dalam Al-Qur'an tidak ditemukan penjelasan tentang obyek perintah membaca dari redaksi wahyu pertama ini, sehingga ditemukan beraneka ragam pendapat para ahli tafsir.⁸⁵

Arti pendidikan agama Islam perlu juga untuk kita ketahui. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸⁶

⁸⁴ Achmadi, *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, Cet 2 (Salatiga : GV Saudara,1992), hlm.15.

⁸⁵ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung : Mizan,2002), hlm. 167.

⁸⁶ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Editor Siti Lailan Azizah, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 76.

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memberikan arah pada subyek didik dengan harapan setelah peserta didik mendapatkan pendidikan ada perubahan tingkah laku positif atau PAI dapat menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia.⁸⁷ Pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fiksi, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotifasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Benang merah dari pengertian tersebut adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diperhatikan, peran utama guru karena guru merupakan ujung tombak dan kunci keberhasilan proses pembelajaran, sehingga keberadaan guru tidak bisa di gantikan dengan kaset, komputer, mesin karena proses pembelajaran masih membutuhkan manusia.⁸⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan lima pendekatan, yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan intelektual dan pendekatan rasional.⁸⁹ Penggunaan media atau alat peraga pembelajaran yang relevan merupakan faktor yang penting juga dalam mencapai tujuan.

Keberhasilan proses Pendidikan Agama Islam dapat di ukur melalui evaluasi, evaluasi tersebut meliputi aspek kognitif yang meliputi seluruh materi yang di ajarkan, baca tulis Al-Qur'an.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan Agama Islam

⁸⁷ Ali Asyrof, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Terjemahan Sory Siregar, (Bandung : Pustaka Firdaus, 2006), hlm.2

⁸⁸ Nana Sujana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, cet.5 (Bandung: Sinar Baru Al Gessindo, 1998), hlm. 12.

⁸⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

adalah suatu aktifitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Terbentuknya kepribadian yang dimaksud dari uraian diatas adalah pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim adalah pribadi yang ajaran Islamnya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik berupa jasmani maupun ruhani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.

Abdul Aziz menjelaskan, *"We need curriculum to bring the vision and mission of education into reality. Curriculum is the main machine of education process"*.⁹⁰ Oleh sebab itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan dan memajukan kurikulum untuk mengikuti perkembangan situasi saat ini dan kehidupan siswa yang akan datang.

Menurut Haligan, *"Learning innovations already have a strong tradition, in Ireland and internationally, especially to link innovation with disciplines, engineering and technology, to the exclusion of other disciplines"*.⁹¹ dengan demikian, menjawab perubahan kurikulum 2013 ini, Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, perlu didukung media pembelajaran dengan

⁹⁰ Abdul Aziz, "Curriculum Development in Indonesian Education", *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 3, No. 2: 2011), hlm. 18.

⁹¹ Una Halligan, 2009, *Skills in Creativity, Design and Innovation*, Irlandia: Forfas, hlm. 46.

pendekatan scientific berbasis Al-Qur'an dan Al Hadits sehingga dalam penerapannya sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai.

Adapun kompetensi inti Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya
- b. Menghayati dan mengamalkan perilaku-perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- d. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.⁹²

M.Y Langevelt dalam bukunya “ *Beknopte Theorische Paedagogiek*” Pendidikan diartikan sebagai : “Pemberian bimbingan dan pertolongan oleh orang yang sudah dewasa kepada anak yang masih memerlukan bantuan (belum dewasa) dalam usahanya mencapai kedewasaan dalam arti mampu

⁹² Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 132.

menunaikan tugas hidupnya sendiri.⁹³ Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tinjauan makro, menurut Quraissy Syihab, pendidikan Islam mengembangkan ilmu bertitik tolak dari iman, Islam dan Ikhsan dengan aktualisasi program utamanya adalah *Iqra'* atau perintah membaca. Beliau berpendapat bahwa tidak ditemukan penjelasan tentang obyek perintah membaca dari redaksi wahyu pertama dalam Al-Qur'an, sehingga ditemukan beraneka ragam pendapat para ahli tafsir.⁹⁴

Kita juga perlu mengetahui arti Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹⁵

Tujuan mata pelajaran PAI adalah memberikan arah pada subyek didik dengan harapan setelah peserta didik mendapatkan pendidikan ada perubahan tingkah laku positif. PAI dapat menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia.⁹⁶ Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek spiritual, intelektual, imaginatif, fiksi ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara

⁹³ Achmadi, *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, Cet 2, (Salatiga : GV Saudara,1992), hlm.15.

⁹⁴ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan,2002), hlm. 167.

⁹⁵ Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Editor Siti Lailan Azizah, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hlm. 76.

⁹⁶ Ali Asyrof, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Terjemahan Sory Siregar, (Bandung : Pustaka Firdaus,2006), hlm.2.

kolektif dan memotifasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹⁷

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah, maka tujuan dari pendidikan agama adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan serta berupaya untuk mengubah tingkah laku dan kepribadian siswa dengan mendidik dan mengajarkannya, agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus.⁹⁸

a) Tujuan Umum

Tujuan umum atau tujuan akhir adalah cermin kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan akhir hidupnya. Menurut Zakiah Daradjat "Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan, sikap, tingkah laku, penampilan, dan pandangan."⁹⁹

Zakiah Darajat dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam adalah membina manusia beragama, berarti manusia

⁹⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 59.

⁹⁸ Zakiah Darojad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 2002), hlm. 30.

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 31.

yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.¹⁰⁰

Dari pendapat Zakiah Darajat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 102.

Sesuai dengan pengertian diatas dapat dilihat bahwa tujuan dalam pendidikan Agama Islam pada anak didik harus berisi hal-hal yang dapat menumbuhkan dan memperkuat iman serta mendorong kepada kesenangan anak untuk mengamalkan ajaran Agama Islam, untuk itu diperlukan usaha materil yang akan memperkaya siswa dengan sejumlah pengetahuan, membuat mereka dapat menghayati dan mengembangkan ilmu itu, juga membuat ilmu yang mereka pelajari dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tujuan khusus

Tujuan khusus dari pendidikan Agama Islam yang bersasaran kepada faktor-faktor khusus, yang menjadi salah

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 172.

satu aspek penting dari tujuan umum yaitu: “Memberikan dan mengamalkan kemampuan atau skill khusus pada anak didik, sehingga mampu bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu yang berkaitan erat dengan tujuan umum.”¹⁰¹

Pada sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan mendidik pribadi siswa ke arah kesempurnaan, sebagai salah satu upaya mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama lebih ditekankan pada pendidikan moral atau akhlak untuk mewujudkan pribadi seseorang yang sempurna.

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam di SMA adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an, menulis dan memahami ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Beriman kepada Allah SWT, malaikan-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari akhir dan qadha dan qadar-Nya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
- (3) Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Siswa diharapkan memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam di Indonesia

¹⁰¹ . M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.

dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Agama Islam di sekolah menengah atas meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.¹⁰³ Sedangkan dalam Permendiknas RAI No. 22 Tahun 2006 ruang lingkup PAI SMA meliputi: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlaq, fiqh, dan Tarikh/ Sejarah Islam.¹⁰⁴

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang ada didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banguntapan Bantul meliputi:

- (a) Pengajaran Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, tarjamah lafdziyah, mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an.
- (b) Pengajaran keimanan. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini kepercayaan terhadap Allah SWT, yang inti pengajarannya tentang rukun Islam dan rukun iman.
- (c) Pengajaran Akhlak, pengajaran akhlak adalah pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa,

¹⁰² Abdul Majid, *Pendidikan Agama berbasis kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 42.

¹⁰³ *Ibid*, hlm. 183.

¹⁰⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 22 Tahun 2006.

cara bersikap individu dalam kehidupannya, tujuan akhirnya siswa berakhlak mulia.

- (d) Pengajaran ibadah. Pengajaran Ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tatacara pelaksanaannya, tujuan pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti serta tujuan pelaksanaan ibadah.
- (e) Pengajaran fiqh. Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i lain, tujuannya agar siswa mengetahui dan mengerti hukum-hukum Islam dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
- (f) Pengajaran tarikh/ sejarah Islam. Materi ini bertujuan agar siswa mengetahui pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapannya di lapangan lebih cenderung kearah pembelajaran operatif yaitu pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran ini berorientasi pada pencapaian standar akademik dan standar performance. Artinya pembelajaran operatif merefleksikan pengetahuan, sikap (Akhlak Mulia) dan keterampilan essensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh seluruh peserta didik dan bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dipelajarinya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 54.

Adapun Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah di dapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darojad, Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi yaitu; Pertama, Sebagai upaya menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat. Kedua, Menanamkembangkan kebiasaan (*habitvorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal sholih dan akhlak mulia. Ketiga, menumbuhkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.¹⁰⁶

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan agama Islam, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengembangan yaitu meningkatkan ketaqwaan sisiwa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2. Pengajaran menyampaikan pengetahuan agama yang fungsional.
3. Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik

¹⁰⁶ Zakiyah Darojad, op.cit, hlm.174.

untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Adapun evaluasi Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Bantul Yogyakarta kelas XI dilaksanakan dalam bentuk tes ulangan harian, tes ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan Kenaikan kelas (UKK) baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Apabila dijumpai siswa yang belum tuntas dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam maka perlu ada program tindak lanjut berupa tes perbaikan atau remedi maupun tes pengayaan agar dapat mencapai hasil maksimal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Kuantitatif

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian penulis bertujuan memecahkan masalah dengan menejemen menggunakan model kuantitatif, model keputusan yang menggunakan angka,¹⁰⁷ jadi setiap model dalam keputusan kuantitatif memiliki variable-variabel yang disebut variable keputusan. Pemecahan dengan model kuantitatif akan menghasilkan nilai atau angka untuk variable-variabel keputusan. Model kuantitatif didasarkan pada data angka/*numeric* dan model keputusan menghasilkan variable-variabel yang berupa angka.

Tolak ukur penelitian penulis mengambil penelitian di kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019 yang kemudian penulis menggunakan metode kuantitatif, dalam paradigma kuantitatif gagasan positivisme dianggap sebagai akar paradigma¹⁰⁸ dan dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan dalam penelitian sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian.

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitian penulis ada variable independen dan dependen. Dari variable tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dalam hal ini pengaruh metoda tutorial

¹⁰⁷ Muhammad Muslih, *Metoda Pengambilan Keputusan Kuantitatif*, Cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hlm.2.

¹⁰⁸ Burhan Bungin, "Filsafat Ilmu dan Logika Sains", *kumpulan Materi*, Program Doktor Ilmu Ekonomi Pascasarsana UNTAG 45 Surabaya, 2003.

sebayanya terhadap minat dan hasil belajar siswa, artinya semakin menarik penerapan metoda tersebut bagi siswa semakin tinggi minat siswa dalam belajar PAI.

2. Subjek dan obyek penelitian

Pada tesis yang penulis tulis pada tesis ini, penulis melakukan pengenalan/ta'aruf diawal masuk kelas XI SMAN 2 Bantul semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dimana kedudukan kami sebagai guru PAI, dalam kegiatan tahap pengenalan penulis melihat keberagaman kemampuan siswa sehingga sebelum mengawali pembelajaran di kelas XI penulis melakukan pretes terhadap materi yang sudah di pelajari dikelas sebelumnya yang ada kaitannya dengan materi kelas XI, ternyata hasilnya banyak yang belum paham terhadap materi yang telah dipelajari di kelas XI. Akhirnya penulis meminta siswa yang pintar menjadi asisten temannya menerangkan ulang materi yang sudah di pelajari. Kegiatan ini dirasa mengasikan karena sebelum siswa berhadapan dengan guru mata pelajaran PAI mereka sudah belajar dengan teman sebayanya. Hal ini sangat membantu siswa dan juga guru dalam menuntaskan materi yang dipelajari. Oleh karena itu penulis mengambil subyek siswa kelas XI SMAN 2 Bantul dan obyek penelitian di SMAN 2 Bantul dengan harapan banyak nilai positif bagi peneliti sebagai guru mata pelajaran PAI dan juga SMAN 2 Bantul sebagai obyek penelitian.

3. Tempat atau lokasi penelitian

a. Tempat penelitian di SMAN 2 Bantul Yogyakarta

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bantul merupakan sekolah favorit, sekolah teladan di Kabupaten Bantul dan menjadi icon pendidikan di kabupaten Bantul. Penulis memilih lokasi penelitian di SMAN 2 Bantul dengan alas an sekolah tersebut tempat penulis bekerja sebagai pengajar sehingga penelitian di lembaga ini bisa efektif dan efisien secara tenaga, biaya dan waktu.

b. Lokasi penelitian di JL.R.A.Kartini Trirenggo Bantul

SMAN 2 Bantul terletak di wilayah Bantul timur berdekatan dengan Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Bantul. Berdampingan dengan Kantor Kejaksaan Negeri Bantul. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang nyaman yang terdiri atas 27 ruang kelas, 9 kelas untuk kelas X, 9 ruang kelas untuk kelas XI dan 9 Kelas untuk kelas XII. Di Samping itu SMAN 2 Bantul di lengkapi dengan perpustakaan Prapanca yang pada tahun 2017 juara 1 perpustakaan tingkat Nasional. Disamping itu masjid yang lengkap dengan laboratorium PAI dan Perpustakaan yang pada tahun 2018 juara 1 kebersihan dan kemakmuran masjid tingkat Propinsi DIY.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMAN 2 Bantul disamping tempat peneliti bekerja juga lokasi yang mudah di jangkau dan memiliki murid yang cukup banyak dengan fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap. Namun perlu peneliti pelajari lebih dalam tentang pembelajaran materi PAI dari segi pengaruh implementasi metode.

4. Variable dan definisi operasional

Sebelum berlanjut pada pembahasan ke bawah perlu kiranya mengetahui apakah itu variable, menurut S.Margono (1997:133)¹⁰⁹ konsep merupakan devinisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial ekonomi. Untuk lebih lanjut variable adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variable disini adalah ubahan yakni dengan penelitian yang ada, penulis akan mengubah hasil penelitian dengan angka, yang pada dasarnya berupa kualitatif. Disini peneliti akan menentukan variable X dan Y. Variabel X adalah

¹⁰⁹ Nurul Zuhriyyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi, cet.1 (Jakarta : Bumi Aksara), hlm.144.

hasil dari nilai nilai prestasi mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 2 Bantul Yogyakarta dan variable Y adalah hasil angket setelah praktek dengan metode tutorial sebaya.

5. Populasi, sampel dan teknik penentuan sampling

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Adapun lingkup populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMAN 2 Bantul dengan menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Siswa dipisahkan antara yang pintar dan kurang pintar. Siswa yang pintar dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menjelaskan di jadikan sebagai tutor sebaya. Dan siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi PAI di kelas dikumpulkan kemudian diundi masing-masing kelas diambil 3-5 siswa.

Table 3.1. Data Siswa Kelas XI ¹¹⁰

No	Kelas	Jumlah siswa muslim	Jumlah sampel	Keterangan
1	XI IPA-1	28	4 siswa	Satu siswa sebagai tutor
2	XI IPA-2	29	4 siswa	
3	XI IPA - 3	30	5 siswa	Satu siswa sebagai tutor
4	XI IPA-4	29	5 siswa	
5	XI IPA-5	29	4 siswa	
6	XI IPA-6	30	5 siswa	Satu siswa sebagai tutor
7	XI IPA-7	30	5 siswa	

¹¹⁰ Data di peroleh dari dokumen TU SMAN 2 Bantul.

8	XI IPS-1	25	3 siswa	
9	XI IPS 2	24	3 siswa	Satu siswa sebagai tutor
	Jumlah	254	38	4 tutor sebaya

Berdasar tabel 3.1 tersebut dapat diketahui bahwa perwakilan kelas yang mendapatkan undian kami jadikan sebagai anggota sampel. Anggota sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 mengambil 15 % dari sejumlah 254 siswa kelas XI program IPA maupun IPS tahun Pelajaran 2018/2019.

6. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencari data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti¹¹¹ Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang di teliti secara tepat, pada kesempatan penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dengan menggunakan angket dan soal pretes maupun postes tentang materi pelajaran PAI yang meliputi lima ruang lingkup yaitu keimanan, Akhlaq, Fiqih, Tarikh dan al-Qur'an, pada waktu penyebaran instrument penelitian disebar penulis menentukan waktu dan jadual tetapi belum menggunakan metode tutorial sebaya. Dengan penyebaran instrument penelitian tersebut peneliti mendapatkan nilai dari siswa siswi setelah belajar materi PAI, kemudian dilanjutkan dengan belajar PAI menggunakan metode tutorial sebaya, setelah kegiatan belajar mengajsar selesai peneliti memberikan soal untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan metode tutorial sebaya tersebut kemudian peneliti membandingkan hasil nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode tutorial sebaya. Untuk lebih

¹¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian cet.1* (Jakarta : Galia Indonesia, 2009), hlm.161.

jelasan dapat dilihat dari tabel berikut dan di bab IV pada analisis data.

Tabel 3.2. Ruang Lingkup PAI dan Materi yang Diajarkan di Kelas XI SMAN 2 Bantul pada Semester Genap TP 2018/2019

Ruang Lingkup Materi kelas XI
PAI

Keimanan Iman Kepada Rasul-

Rasul Allah

Akhlaq

Berbakti

kepada

Orangtua dan Guru

Fiqih

Mu'amalah

Tarikh

Sejarah Islam Masa

Modern

Al-Qur'an

Toleransi Beragama

7. Uji validitas dan reliabilitas instrument

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid yang sahih mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pada penelitian setiap instrument akan diukur validitas isinya melalui analisis rasional terhadap isi atau alat ukur yang penilaiannya berdasarkan atas pertimbangan subjektif individual.

Validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam alat ukur tersebut mencakup keseluruhan kawasan dari isi yang diukur. Salah satu cara mengetahui validitas isi telah dipenuhi dengan melihat kesesuaian item (pernyataan) dalam alat ukur dengan blue print dan memeriksa kesesuaian masing-masing item dengan indikator perilaku yang hendak diukur. Peneliti menggunakan pendapat dan ahli (expert judgment) untuk melakukan validitas isi yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing, kemudian kumpulan item yang telah melewati proses review diuji cobakan.

Selanjutnya setiap instrument yang telah diujicobakan akan dilihat daya beda butir item untuk membedakan kelompok yang mempunyai atribut dengan kelompok yang tidak mempunyai atribut yang diukur.¹¹² Daya beda ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan tiap butir item dengan menggunakan teknik korelasi produk moment. Penghitungannya menggunakan spss versi 22.00.

8. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan sasaran penelitian dan jenis-jenis data yang digunakan maka peneliti menggunakan beberapa metoda pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

a. Metode Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹³ Kuesioner peneliti lakukan secara langsung berhadapan dengan responden.

Tipe pertanyaan yang peneliti susun merupakan pertanyaan tertutup yaitu memilih salah satu alternatif

¹¹² Azwar S, *Metoda penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.90

¹¹³ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010), hlm.135.

jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.¹¹⁴ Peneliti memilih menggunakan angket tertutup dengan harapan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Angket ini peneliti bagikan kepada responden yang telah terpilih mengikuti pembelajaran dengan tutorial sebaya yang penulis kumpulkan pada suatu kelas setelah kegiatan pembelajaran selesai karena item dalam angket berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tutorial sebaya. Angket ini diharapkan sebagai alat yang dapat memberikan informasi dari hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh tutorial sebaya.

Adapun cakupan angket meliputi implementasi tutorial sebaya, Pengaruh tutorial sebaya terhadap minat, pengaruh tutorial sebaya terhadap hasil belajar PAI dan pengaruh tutorial sebaya terhadap pembelajaran PAI itu sendiri. Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan angket dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 3.3. Angket untuk siswa tentang Pengaruh Implementasi Metode Tutorial Sebaya Terhadap Minat dan Hasil Belajar PAI siswa Kelas XI SMAN 2 Bantul

ANGKET UNTUK SISWA

“PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL

SEBAYA

TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA

KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

IDENTITAS

Nama :

¹¹⁴ *Ibid*, hlm. 136.

Nomor Absen :

Kelas :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah di sediakan!
2. Pengisian kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai peserta didik (tidak berakibat apapun) dan kerahasiaannya akan dijaga.
3. Sebelum mengisi angket diharapkan terlebih dahulu membaca dengan cermat pernyataan / pertanyaan yang telah disediakan.
4. Mohon bantuan dan kesediaan peserta didik untuk menjawab seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada.
5. Berikanlah tanda Chec list (✓) pada kolom yang tersedia dan dipilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
6. Alternatif jawaban meliputi

SS: Sangat Setuju,

S: Setuju,

RR: Ragu-ragu,

TS: Tidak Setuju,

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan/Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
	Dimensi					
	Metode Tutorial Sebaya					
1	Saya mampu belajar mandiri					
2	Saya tertarik belajar dengan teman sebaya					

3	Saya senang belajar dengan teman sebaya					
4	Saya lebih cepat mengerti belajar bersama teman sebaya					
5	Saya merasa terbantu belajar dengan teman sebaya					
6	Saya berprestasi dan bergairah dalam belajar bersama teman sebaya					
7	Saya belajar bersama teman sebaya selalu menyelinginya dengan humor untuk menambah gairah belajar					
	Dimensi Minat Belajar					
8	Saya tertarik sekali belajar mapel PAI					
9	Saya merasa senang belajar PAI sehingga nilai hasil belajar saya meningkat					
10	Saya bisa lebih termotifasi dan mudah memahami materi PAI dengan metode tutorial sebaya sehingga ketika ulangan dapat					

	mengerjakan dengan mudah					
11	Saya merasa bahagia nilai hasil belajar saya semakin meningkat dan membuat orangtua saya bahagia					
12	Saya bangga dengan hasil belajar yang saya capai dan membuat saya ingin selalu belajar PAI					
13	Saya termotivasi dengan kesadaran sendiri mengamalkan ilmu PAI yang telah saya pelajari					
	Dimensi Minat dan Hasil Pembelajaran PAI					
14	Saya termotivasi belajar PAI dengan teman sebaya					
15	Saya semakin senang menekuni materi PAI meskipun bukan materi UN					
16	Saya merasa lebih mudah memahami setelah belajar PAI dengan teman sebaya sehingga nilai saya meningkat					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

17	Saya bisa menerapkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari					
18	Saya bisa bergaul dengan baik dengan teman di luar agama lain					
19	Saya lebih bersikap toleransi setelah saya belajar PAI dengan teman sebaya					
20	Saya merasa lebih disiplin beribadah setelah saya belajar PAI dengan tutor sebaya					
	Jumlah					

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berdasar data pada tabel 3.3 tersebut dapat diketahui bahwa angket yang di sebar kepada responden berkaitan dengan 3 Variabel yaitu variable Implementasi Tutorial sebaya, Minat belajar dan Minat dan Hasil Belajar PAI.

b. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi akan digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan Sugiono bahwa hasil penelitian dari pengamatan, kuesioner dan wawancara akan lebih kredibel atau lebih dipercaya jika didukung bukti-bukti dokumen.¹¹⁵ Data yang akan peneliti kumpulkan dengan metode ini meliputi dookumen-dokumen

¹¹⁵ Sugiono, *Memahami penelitian kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 65.

berbentuk daftar nilai PAI peserta didik muslim sebelum diterapkan metode tutorial sebaya, daftar nama-nama peserta didik muslim kelas XI SMAN 2 Bantul yang penulis jadikan responden, buku laporan hasil belajar peserta didik (raport), sejarah lembaga, data lembaga, profil sekolah, sarana-prasarana sekolah, visi misi sekolah.

9. Uji Asumsi (uji normalitas, linieritas, homogenitas)

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus one sample kolmogorovsmornov test pada program spss versi 22. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) maka distribusi dan dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai criteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebihkelompok data adalah sama.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah testfor linearity pada SPSS versi 22. Suatu hubungan dinyatakan linear jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$).

10. Teknik Analisa Data

a. Analisis Regresi

Analisis Regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas dengan variable terikat. untuk regresi yang variable independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini variable independennya terdiri dari 3 variabel, yaitu variable tutor sebaya, minat dan hasil belajar, materi PAI sehingga menggunakan regresi berganda. dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS versi 22.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Penelitian Kuantitatif

2. Hasil Penelitian

a. Sejarah singkat SMAN 2 Bantul

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bantul merupakan salah satu dari 19 sekolah negeri di kabupaten Bantul. Terletak di Jalan RA.Kartini Tlirenggo Bantul yang merupakan kompleks sekolah unggulan, SMAN 2 Bantul termasuk sekolah favorit dan menjadi icon pendidikan di kabupaten Bantul. Ini terlihat terutama disaat penerimaan siswa baru (PSB). Siswa-siswa lulusan SMP dengan nilai tertinggi selalu membanjiri ruang pendaftaran, melebihi daya tampung yang ada.

Berbagai prestasi akademik dan non akademik tingkat nasional maupun internasional banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Bantul. Prestasi hasil Ujian Nasionalpun meningkat dari tahun ke tahun, bahkan kelanjutan studi di perguruan tinggi ternama melebihi hampir 100%.

Pada awal berdirinya, SMA Negeri 2 Bantul bernama SMPP Negeri 44 Bantul. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 1 Januari 1976, dan mulai operasional pada tanggal 1 Februari 1976. Tanggal 1 Februari inilah ditetapkan sebagai hari jadi SMPP 44 Bantul. Pada Tahun 1985, SMPP 44 berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Bantul.

Sejak tahun 2009 SMA Negeri 2 Bantul menerima kelas khusus satu kelas khusus siswa cerdas istimewa dibawah arahan Direktorat PKLK Dikmen, Kemendikbud merupakan layanan program pengayaan (enrichment) pada mata pelajaran sains. Sejalan dengan perkembangan Zaman, SMA Negeri 2 Bantul di tahun 2019 telah meraih

berbagai prestasi juara 1 baik tingkat provinsi maupun tingkat Nasional antara lain Sekolah Unggulan yang berbudaya lingkungan (sekolah Adiwiyata), dan menjadi juara sekolah sehat tingkat Nasional, Sekolah Siaga Bencana, Sekolah literasi, sekolah budaya, Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah rujukan, Kebersihan dan kemakmuran masjid juara 1 tingkat Provinsi DIY 2019, Perpustakaan Prapanca SMAN 2 Bantul Juara Nasional 2017.

Visi SMAN 2 Bantul adalah terwujudnya SMADABA APIK (Agamis, Peduli Lingkungan, Intelektual dan Berkepribadian Indonesia. Adapun Misi sekolah adalah:

- 1) Menciptakan suasana agamis dalam semangat nasionalisme dan kekeluargaan
- 2) Mengembangkan sekolah yang memiliki sarana pembelajaran berbasis teknologi dan informatika, dalam suasana lingkungan yang asri, aman, bersih dan sehat
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, memiliki kecerdasan dan kompetensi untuk hidup mandiri, mampu bersaing ditaraf regional, nasional dan internasional, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara arif dan bijaksana terhadap lingkungan.
- 4) Mencetak insan yang santun dalam perilaku sesuai kepribadian dan budaya bangsa, arif serta bijaksana dalam bersikap, Berakhlaqul karimah serta senantiasa meraih prestasi tiada henti.

PROFIL SEKOLAH

per tanggal 16-02-2019

Provinsi : Prop. D.I. Yogyakarta
Kab/Kota : Kab. Bantul

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 BANTUL
NPSN / NSS : 20400381 / 301040101002
Jenjang Pendidikan : SMA
Status Sekolah : Negeri

B. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. RAOKARTINI,
RT/RW : TRIRENGGO, BANTUL
Nama Dusun : 0/0
Desa/Kelurahan : Bantul Timur
Kode pos : TRIRENGGO
Kecamatan : 55714
Lintang/Bujur : -7,8942000/110.3383000

C. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah : 0276/O/1975
Tgl SK Pendirian : 2036-02-07
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 025/10/1975
Tgl SK Izin Operasional :
SK Akreditasi :
Tgl SK Akreditasi : 2014-01-01
No Rekening BOS : 0236 01 018797 50 7
Nama Bank : BRI
Cabang / KCP Unit : Bantul
Rekening Atas Nama : SMA N 2 Bantul



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik	: 0 m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 15000 m2
NPWP	: 00.143.727.6-543.000

C. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 0274367309
Nomor Fax	: 0274367309
Email	: smadaba12@yahoo.co.id
	:
Website	: http://www.sman2bantul.sch.id

D. Data Periodik

Kategori Wilayah	:
Daya Listrik	: 67000
Akses Internet Utama	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: Ada Wifi
Akreditasi	: A
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi jam 07.00 s.d jam 15.30
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X IIS 1	Kelas 10	13	23	36	KUSYADI
2	X IIS 2	Kelas 10	10	26	36	SRI BUDIYATI WURYANINGSIH
3	X MIPA 1	Kelas 10	12	24	36	SRI NDHADHARI
4	X MIPA 2	Kelas 10	10	26	36	ENDANG NALOWATI
5	X MIPA 3	Kelas 10	16	20	36	WAHYUDI
6	X MIPA 4	Kelas 10	14	22	36	SAMIYO
7	X MIPA 5	Kelas 10	8	28	36	SUGENG SURANTO
8	X MIPA 6	Kelas 10	9	27	36	SRI YULIARTI
9	X MIPA 7	Kelas 10	10	26	36	NUR KHABIBAH
10	XI IIS 1	Kelas 11	14	20	34	MARGARETHA KUSWARDANI
11	XI IIS 2	Kelas 11	10	23	33	SUHARTUTI
12	XI MIPA 1	Kelas 11	7	13	20	SRI SUDIASIH
13	XI MIPA 2	Kelas 11	10	19	31	AFIATI
14	XI MIPA 3	Kelas 11	10	19	29	UMI HANIK

15	XI MIPA 4	Kelas 11	10	20	30	SUDATI WINARNI
16	XI MIPA 5	Kelas 11	9	20	29	NUSA SUINDRATA AJI
17	XI MIPA 6	Kelas 11	9	21	30	SRI BEKTI SUWARINI
18	XI MIPA 7	Kelas 11	10	20	30	SUWARTINI
19	XII IIS 1	Kelas 12	3	18	21	SUNARTI
20	XII IIS 2	Kelas 12	9	14	23	SITI MARZUKOH
21	XII IIS 3	Kelas 12	5	16	21	SUDARTI
22	XII MIPA 1	Kelas 12	9	11	20	SINI ALIYAH
23	XII MIPA 2	Kelas 12	11	23	34	RINTA RIHAYANI SUTRISNO
24	XII MIPA 3	Kelas 12	12	22	34	ALI NASUTION
25	XII MIPA 4	Kelas 12	12	19	31	SISWANDARTI
26	XII MIPA 5	Kelas 12	9	22	31	ROSALIA RURI SUSANTI
27	XII MIPA 6	Kelas 12	10	22	32	ISTIANA
Total		271	498	769		

b. Paparan Hasil Penelitian

1. Data Hasil Evaluasi Tahap Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Bantul
tahun pelajaran 2018/2019 pada 1 April 2019 s.d 21

Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang terdiri atas 9 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Random sampling, yaitu dengan cara pengundian secara acak dari kelas XI IPA 1- 7, dan XI IPS 1-2 dan didapatkan sampel penelitian masing-masing kelas 3-5 siswa muslim. Adapun jumlah siswa yang kami jadikan sampel penelitian dalam tesis ini berjumlah 38 siswa sebagaimana dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.2. Data Siswa Responden Penelitian

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	Farhan Afi Zain	XI IPA 1	Kelas XI IPA-1 berjumlah 4 Siswa
2	Naufal Zain Abdullah	XI IPA 1	
3	Syufi Lintang Chaerunisa	XI IPA 1	
4	Permana Hayati	XI IPA 1	
5	Syalsabila Tasya A	XI IPA 2	Kelas XI IPA-2 berjumlah 5 Siswa
6	Mutiara Caesa Difa	XI IPA 2	
7	Luthfia Nur Achsanah	XI IPA 2	

8	Febriana Hartaningtyas	XI IPA 2	
9	Dea Amelia	XI IPA 2	
10	Romala Dewi	XI IPA 3	Kelas XI IPA-3 berjumlah 5 Siswa
11	Dilla Maryam Sholihah	XI IPA 3	
12	Aviatna Kharisma S	XI IPA 3	
13	Anjelika Putri	XI IPA 3	
14	Taufik Abdillah	XI IPA 3	
15	Hana Syafi Raihan	XI IPA 4	Kelas XI IPA-4 berjumlah 5 Siswa
16	Tiara Deva Larasati	XI IPA 4	
17	Mita Suryani	XI IPA 4	
18	Salma Rosyidah	XI IPA 4	
19	Fahrizal Septhio Rehalat	XI IPA 4	

20	Quini Athaya Putri	XI IPA 5	Kelas XI IPA-5 berjumlah 5 Siswa
21	Vira Ayudya Pramesthi	XI IPA 5	
22	Ayumna Muthmainnah	XI IPA 5	
23	Deni Arifianto	XI IPA 5	
24	Choirul Azizah	XI IPA 6	Kelas XI IPA-6 berjumlah 5 Siswa
25	Andhika Nur P	XI IPA 6	
26	Panji Ahmad Nur	XI IPA 6	
27	Aida Nurul Santi	XI IPA 6	
28	Fatimah Azzahra	XI IPA 6	
29	Firdha Annisa Zulfa	XI IPA 7	Kelas XI IPA-7 berjumlah 4 Siswa
30	Finna Faizatul Yuniar	XI IPA 7	
31	Harini Nofa Indriastuti	XI IPA 7	
32	Siti Istiqomah	XI IPA 7	

33	Dewi Rahayu	XI IPS 1	Kelas XI IPS-1 berjumlah 3 Siswa
34	M. Ikhwan Hanif	XI IPS 1	
35	Nuraini Miftah R	XI IPS 1	
36	Inas Suraya	XI IPS 2	Kelas XI IPS-2 berjumlah 3 Siswa
37	Ilham Restu Wardani	XI IPS 2	
38	Nadia Amalia Tsani	XI IPS 2	

Penelitian uji hasil belajar dalam penelitian ini meliputi 5 ruang lingkup PAI yaitu pada materi Keimanan, Akhlaq, Fiqh, Al-Qur'an dan Tarikh (Sejarah) dimana masing-masing ruang lingkup materi dilakukan sebanyak 2 kali penilaian yang meliputi penilaian pertama untuk pelaksanaan pretes untuk menjajagi seberapa besar pengetahuan anak terhadap materi pelajaran sebelum di laksanakan pembelajaran dengan tutorial sebaya. Sedang pada akhir pembelajaran dengan tutorial sebaya di adakan postes untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode tutorial sebaya terhadap keberhasilan pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Bantul. Di samping itu penulis juga menyebarkan angket pada siswa untuk mengetahui seberapa besar minat dan hasil belajar anak terhadap pembelajaran PAI dengan

metode tutorial sebaya dan untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tutorial sebaya.

- c. Data Respon siswa terhadap pembelajaran PAI kelas XI dengan metode tutorial sebaya dan pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Data respon siswa ini di peroleh dari penyebaran angket siswa pada awal uju coba pembelajaran dengan metode tutorial sebaya pada 1 April 2019, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019 sebelum menuju program tindak lanjut. Dari angket tersebut dapat di peroleh rekapan data sebagaimana berikut.

Tabel 4.3

Tanggapan peserta didik ketika pretes angket terhadap penggunaan metode Tutorial Sebaya dalam belajar PAI

No	Pernyataan	Jumlah				Ket
		setuju	Persentase (%)	Tidak setuju	Persentase (%)	
1	Metode tutorial sebaya dapat membantu anda dalam belajar PAI ?	38	100	0	0	
2	Apakah anda merasa senang menggunakan metode	38	100	0	0	

	tutorial sebaya dalam pembelajaran PAI ?					
3	Penggunaan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam mengikuti proses pembelajaran PAI ?	38	100	0	0	
4	Metode Tutorial sebaya dapat menumbuhkan semangat belajar anda ?	38	100	0	0	
5	Penggunaan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar anda ?	38	100	0	0	
6	Belajar dengan metode tutorial sebaya dapat membantu anda dalam mempelajari, mendalami dan mengerjakan latihan-latihan dari materi PAI	38	100	0	0	
7	Belajar dengan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anda ?	38	100	0	0	
8	Belajar dengan metode tutorial sebaya merasa ada kerja sama dengan teman lain dalam belajar ?	38	100	0	0	

Dari tabel 4.3 di atas dapat kita simpulkan bahwa semua responden sejumlah 38 peserta didik (100%) setuju belajar dengan metode tutorial sebaya karena membantu dalam belajar PAI. Tidak ada responden yang memilih jawaban “tidak” pada pernyataan:

“Metode tutorial sebaya dapat membantu dalam belajar PAI?” Dengan demikian metode tutorial sebaya ini bisa dilanjutkan penggunaannya pada pembelajaran PAI pada pembelajaran berikutnya.

Peserta didik yang menyatakan bahwa mereka merasa senang menggunakan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran PAI ada sejumlah 38 peserta didik (100%). Peserta didik yang menyatakan tidak merasa senang menggunakan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran PAI ada sejumlah 0 peserta didik (0%). Dengan demikian maka mayoritas peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran menggunakan metode tutorial sebaya, dengan demikian maka teknik ini bisa dilanjutkan untuk proses pembelajaran berikutnya.

Tanggapan responden yang setuju terhadap penggunaan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam mengikuti proses pembelajaran PAI ada sejumlah 38 peserta didik (100%). Sedangkan yang menyatakan tidak setuju dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI materi ada sejumlah 0 peserta didik (0%). Dengan demikian teknik pembelajaran ini bisa dilanjutkan pemakaiannya dalam proses pembelajaran berikutnya.

Dalam tabel diatas terlihat bahwa semua responden (100%) menyatakan setuju bahwa metode tutorial sebaya dapat menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian maka layak apabila metode tutorial sebaya ini digunakan kembali dalam proses pembelajaran berikutnya. Karena apabila peserta didik merasa bahwa dengan metode tutorial sebaya ini dapat menumbuhkan semangat belajar mereka, maka hal ini

akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal.

Tanggapan responden yang menyatakan setuju bahwa penggunaan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar ada sejumlah 38 peserta didik (100%). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa penggunaan metode tutorial sebaya tidak dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar ada sejumlah 0 peserta didik (0%). Dengan demikian metode tutorial sebaya ini baik untuk digunakan kembali pada proses pembelajaran berikutnya.

Semua responden mengakui bahwa belajar kelompok dapat membantu dalam mempelajari, mendalami dan mengerjakan latihan-latihan dari materi PAI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode tutorial sebaya ini layak untuk digunakan kembali pada proses pembelajaran berikutnya. Karena dengan belajar kelompok ini sesama peserta didik bisa saling bantu dan dengan kata lain bahwa teman sebaya bisa menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

Responden sejumlah 38 (100%) menyatakan setuju bahwa dengan metode tutorial sebaya dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan peserta didik yang menyatakan bahwa metode tutorial sebaya tidak dapat meningkatkan hasil belajar ada 0 peserta didik (0%). Berdasarkan tanggapan responden demikian ini, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutorial sebaya baik untuk digunakan kembali pada proses pembelajaran berikutnya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden menyatakan setuju dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutorial sebaya dapat menumbuhkan kerja sama dengan teman

lain dalam belajar. Dengan tumbuhnya kerja sama di antara peserta didik dalam proses pembelajaran akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar secara maksimal. Karena yang menjadi sumber belajar tidak hanya fasilitator saja, melainkan sesama peserta didik juga bisa berperan sebagai sumber belajar. Dengan kondisi semacam ini, maka sangat baik apabila teknik pembelajaran seperti ini dikembangkan dalam proses pembelajaran berikutnya.

Hasil Tanya jawab penulis dengan peserta didik yang bernama Taufik Hidayat kelas XI IPA-3, pada tanggal 20 Maret 2018 yang menyatakan dengan metode tutorial sebaya itu dapat memuatnya lebih mudah dan menyenangkan, sebab belajar dengan teman sebaya tidak malu, mengasyikkan serta mudah memahami. Bahkan dia mengaku sangat suka belajar dengan metode tutorial sebaya. Dia juga mengaku baru pertama kalinya belajar dengan cara seperti ini.

Disamping melalui pretes Kuesioner peneliti juga melakukan pretes Uji kemampuan awal pada responden dengan harapan kemampuan awal yang dimiliki responden dapat penulis jadikan sebagai dasar utama sebelum melangkah ke pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai judul tesis penulis bahwa penulis ingin mengungkap lebih jauh pengaruh metode pembelajaran tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa. Untuk mengetahui hasil peninjauan awal dapat diketahui dari hasil uji pengetahuan melalui hasil pretes I yang berkaitan dengan materi bab. 1 yaitu materi keimanan

Tabel 4.5 Hasil Pretes I Materi Keimanan

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
90 – 100	0	0
80 – 89	0	0
70 – 79	17	44,74 %
60 – 69	21	55,26 %
50 – 59	0	0
40 – 49	0	0
30 – 39	0	0
20 – 29	0	0
10 – 19	0	0
0 – 9	0	0
Jumlah	38	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pre test peninjauan terhadap materi keimanan hasilnya adalah sejumlah 17 peserta didik (44,74%) dari keseluruhan responden sejumlah 38 peserta didik yang sudah kompeten mencapai hasil sesuai KKM sekolah yaitu 70. Sejumlah 21 peserta didik (55,26%) dari sejumlah 38 peserta didik hasilnya masih di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari pre test I materi keimanan ini adalah 68,316. Hasil yang diperoleh dalam pre test I ini diharapkan masih akan bisa dioptimalkan hasilnya setelah peserta didik

mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya. Sebelum dilakukan evaluasi hasil belajar dari proses pembelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya, dalam materi selanjutnya pada semester genap ini.

2) Data Hasil Uji Lapangan Tahap Dua

Data dari uji lapangan tahap dua ini terdiri atas rekapitulasi respon data angket siswa yang berkaitan dengan pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019, uji asumsi Klasik (uji normalitas, uji linearitas, Regresi, Uji T), Koefiensi Determinasi (Uji Normalitas, homogenitas), Paired T tes dan uji wilcoxon.

Tabel 4.6. Rekapitulasi data angket tentang pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

kelas XI SMAN 2 Bantul

KUESIONER

Tutor Sebaya							Minat dan Hasil Belajar														Pembelajaran PAI										
1	2	3	4	5	6	7	x1	8	9	10	11	12	13	14	x2	15	16	17	18	19	20	y									
4	4	4	4	4	5	5	30	3	4	4	3	3	4	4	25	5	5	5	4	4	4	27									
5	5	4	4	4	4	4	30	4	4	5	5	4	4	4	30	4	4	4	5	4	4	25									
4	4	4	5	5	5	5	32	4	4	4	4	4	5	5	30	4	4	4	5	5	5	27									
4	5	5	4	4	4	5	31	5	4	4	4	5	4	4	30	4	4	4	4	4	4	24									
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24									
4	4	4	4	4	4	5	29	5	4	5	4	5	5	5	33	4	5	5	5	5	5	29									
3	4	5	5	4	4	5	30	5	4	4	4	5	4	4	30	4	4	4	4	4	4	24									
4	5	5	4	4	3	5	30	4	5	4	4	5	4	4	28	3	3	4	4	5	4	23									
4	5	5	5	5	5	5	34	5	4	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	5	30									
5	5	5	4	4	4	5	32	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	5	5	5	5	28									
3	4	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	5	25									
4	5	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	30									
4	4	5	4	4	4	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	4	5	5	5	29									
4	5	4	4	4	4	4	29	4	4	4	5	5	5	4	31	3	4	3	4	3	4	21									
4	4	5	4	5	4	4	30	4	4	4	4	5	4	4	29	4	4	4	4	4	4	24									
5	5	5	4	4	4	4	31	5	4	5	5	4	4	4	31	5	5	5	4	4	5	28									

4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	3	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	5	29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	27	3	3	4	4	4	4	21
4	5	5	5	5	4	33	4	5	5	5	5	5	5	4	4	33	4	5	5	5	4	5	28
4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	3	4	3	24	4	4	4	4	3	3	3	4	4	26	3	4	4	4	3	3	21
5	4	5	5	5	5	34	4	5	4	5	5	5	5	5	5	33	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	33	4	5	5	5	5	5	29



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Berdasar table 4.6 tersebut dapat diketahui hasil respon siswa yang meliputi sejauh mana pengaruh metode tutorial sebaya dalam pembelajaran materi PAI, pengaruh metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa SMAN 2 Bantul kelas XI. Hasil angket siswa dapat dikatakan normal apabila Unstandardized Residual minimal 0,05. untuk mengetahui apakah dari hasil angket tersebut sudah signifiakan dapat di lihat dari data table uji asumsi klasik berikut.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang sama. Standar dalam pengujian ini yaitu kolmogorov-Smirnov Test dimana dikatakan normal jika signifikansi berada diatas 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.7

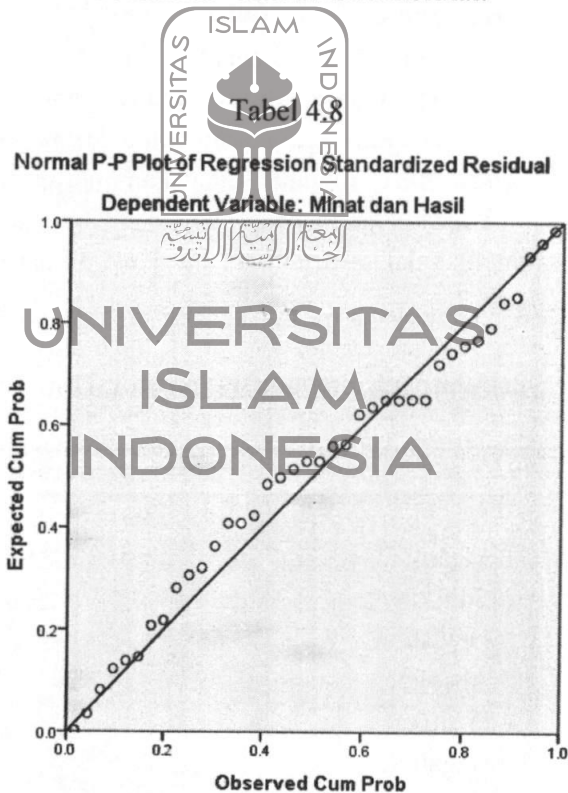
Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56849143
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918

. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasar tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas implementasi mrtode tutorial sebaya merupakan data normal karena nilai signifikansi > 0.05 . yaitu diperoleh signifikansi 0,918 artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel tutorial sebaya sebagai metode pembelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019 berdistribusi normal.



Berdasar table 4.8 dapat di ambil kesimpulan bahwa variable minat dan hasil belajar

siswa berada pada posisi data normal karena titik-titik berada di atas dan di bawah sumbu diagonal.

2. UJI LINEARITAS

Uji Linearitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah test for linearity pada SPSS versi 22. Suatu hubungan dinyatakan linear jika signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$)

Tabel 4.9
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat dan Hasil * Tutor Sebaya	(Combined)	142.129	8	17.766	5.426	.000
	Linearity	123.633	1	123.633	37.761	.000
	Deviation from Linearity	18.496	7	2.642	.807	.588
	Within Groups	94.950	29	3.274		
	Total	237.079	37			

Data linear karena nilai deviation from linearity > 0.05

Berdasarkan tabel 4. 9 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setiap variabel penelitian lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel minat dan hasil belajar adalah 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel minat dan hasil belajar dalam penelitian ini linier atau data linier karena nilai deviation from linearity $> 0,05$ yaitu 0,588

Tabel 4.10
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat dan Hasil * Pembelajaran PAI	Between Groups	167.097 ^a	9	18.566	7.428	.000
	Within Groups	122.275	1	122.275	48.923	.000
	Total	289.372	10			
	Total Correction	289.372	10			
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat dan Hasil * Pembelajaran PAI	Between Groups	44.822	8	5.603	2.242	.055
	Within Groups	69.982	28	2.499		
	Total	114.804	36			
	Total Correction	114.804	36			

Berdasarkan table Anova 4. 10 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setiap variabel penelitian lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel minat dan hasil pembelajaran PAI adalah 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel minat dan hasil belajar dalam

penelitian ini linier atau data linier karena nilai deviation from linearity > 0,05 yaitu 0,055

REGRESI

UJI T

Uji T pada penelitian pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2018 sampai tanggal 30 April 2018. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan lebih dulu meghitung koefisien-t menggunakan rumus t-hitung. Angka t-hitung selanjutnya di konfirmasikan dengan t table pada derajat kebebasan dan taraf kesalahan tertentu. Bila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa kelompok yang dibandingkan memang berbeda secara signifikan. Sebaliknya bila t-hitung lebih kecil dari t tabel maka kelompok-kelompok yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan.

Untuk lebih jelasnya hasil uji t pada penelitian ini dapat diamati dari hasil tabel 4.11 berikut :

Table 4.11 hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.368	3.732		-.634	.530
1 Tutor Sebaya	.497	.164	.434	3.024	.005
Pembelajaran PAI	.440	.150	.421	2.936	.006

a. Dependent Variable: MInat dan Hasil

Berdasar hasil uji t pada table 4.11 tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi tutor sebaya berpengaruh positif terhadap minat dan hasil pembelajaran PAI.

UJI F

Table 4.12 hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	146.053	73.026	28.079	.000 ^b	
Residual	91.026	2.601			
Total	237.079				

a. Dependent Variable: Minat dan Hasil

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI, Tutor Sebaya

Berdasar table 4.12 Pembelajaran PAI dan tutor sebaya secara simultan berpengaruh terhadap minat dan hasil hubungan ketiga variable saling berpengaruh sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa SMAN 2 Bantul kelas XI

KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 4.13 koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.594	1.61268

- a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI, Tutor Sebaya
b. Dependent Variable: Minat dan Hasil

Berdasar table 4.13 dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh implementasi tutor sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI adalah sebesar 0.594 atau 59.4%

UJI NORMALITAS

Table 4.14 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Ima npr e	Ima npo s	Ak hlaq pre	Akh laq pos	fiqi hpr e	fiqi hpo s	La- Qur 'an pre	La- Qur 'an pos	sejar ahpr e	sejar ahpo s
	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Mean	68.	75.	69.	84.8	70.	84.	66.	84.	65.2	83.3
Std.	315	105	684	421	500	842	157	842	895	158
Devi ation	8	3	2	0	0	1	9	1		
Abso lute	5.2	3.7	4.7	3.42	3.4	2.7	3.3	2.7	4.34	3.23
Positi ve	767	975	025	902	699	853	331	853	902	916
Nega tive	0	1	3	5	5	0	5			
	.18	.14	.16	.105	.11	.18	.16	.18	.229	.110
	8	4	3	5	8	2	8			
	.18	.14	.16	.105	.08	.18	.16	.18	.201	.110
	8	4	3	8	8	2	8			
	-	-	-	-	-	-	-	-	-.229	-.067
	.15	.08	.10	.080	.11	.10	.13	.10		
	2	9	8	5	1	9	1			
	1.1	.88	1.0	.645	.70	1.1	1.0	1.1	1.41	.679
	59	6	07	6	58	01	58	2		
	.13	.41	.26	.800	.70	.13	.26	.13	.037	.746
	6	3	3	0	7	9	7			

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasar tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa data sejarah pre adalah data non parametric karena nilai sig. < 0.05

HOMOGENITAS

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari 2 atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Keimanan
Descriptives

Keimanan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Mini mum	Maxi mum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pret es	38	68.31 58	5.27670	.8559 9	66.5814	70.0502	61.00	76.00
Post es	38	75.10 53	3.79751	.6160 4	73.8571	76.3535	70.00	85.00
Tota l	76	71.71 05	5.70337	.6542 2	70.4073	73.0138	61.00	85.00

Table 4.16. Test of homogeneity of Variances keimanan

Test of Homogeneity of Variances

Keimanan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.265	1	74	.000

Berdasar tabel 4.15 dan 4.16 menunjukkan bahwa hasil dari pretes dan postes materi keimanan ternyata data tidak homogeny karena nilai sig. < 0.05

Tabel 4.17 Descriptives

Akhlaq

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretes	38	69.6842	4.70253	.76285	68.1385	71.2299	62.00	78.00
Postes	38	84.8421	3.42902	.55626	83.7150	85.9692	78.00	92.00
Total	76	77.2632	8.65543	.99285	75.2853	79.2410	62.00	92.00

Tabel 4.18 Test of Homogeneity of Variances

Akhlaq

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.053	1	74	.004

Berdasar tabel 4.17 dan 4.18 menunjukkan bahwa hasil dari pretes dan postes materi Akhlak ternyata data tidak homogeny karena nilai sig. < 0.05

Tabel 4.19 Descriptives Materi Fiqh

Fiqh	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretes	38	70.5000	3.46995	.56290	69.3595	71.6405	63.00	78.00
Postes	38	84.8421	2.78535	.45184	83.9266	85.7576	79.00	92.00
Total	76	77.6711	7.86619	.90233	75.8736	79.4686	63.00	92.00

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Tabel 4.20 Test of Homogeneity of Variances Materi Fiqh

Fiqh	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	3.020	1	74	.086

Berdasar tabel 4.19 dan 4.20 menunjukkan bahwa hasil dari pretes dan postes materi Fiqh ditemukan data homogeny karena nilai sig. < 0.05. yaitu 0,086 < 0,05

Tabel 4.21 Descriptives

Qur'an

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretes	38	66.1579	3.33310	.54070	65.0623	67.2535	61.00	73.00
Postes	38	84.8421	2.78535	.45184	83.9266	85.7576	79.00	92.00
Total	76	75.5000	9.88669	1.13408	73.2408	77.7592	61.00	92.00

Tabel 4.22 Test of Homogeneity of Variances

Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.464	1	74	.038

Tabel 4.23 Descriptives

Sejarah

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Mini mum	Maxi mum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pret es	38	65.28 95	4.34902	.7055 0	63.8600	66.7190	60.00	73.00
Post es	38	83.31 58	3.23916	.5254 6	82.2511	84.3805	78.00	90.00
Tota l	76	74.30 26	9.84008	1.128 73	72.0541	76.5512	60.00	90.00

Tabel 4.24 Test of Homogeneity of Variances

Sejarah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.422	1	74	.001

Berdasar tabel 4.23 dan 4.24 menunjukkan bahwa hasil dari pretes dan postes materi Sejarah ternyata data tidak homogeny karena nilai sig. < 0.05

PAIRED T TEST

Analisis paired T Tes merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group.artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu treatment yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah treatment.

Tabel 4.25 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ir 1	imanpos	75.1053	38	3.79751	.61604
	imanpre	68.3158	38	5.27670	.85599
ir 2	akhlaqpos	84.8421	38	3.42902	.55626
	akhlaqpre	69.6842	38	4.70253	.76285
ir 3	fiqihpos	84.8421	38	2.78535	.45184
	fiqihpre	70.5000	38	3.46995	.56290
ir 4	quranpos	84.8421	38	2.78535	.45184
	quranpre	66.1579	38	3.13310	.54070

Tabel 4.26 Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
1 s – imanpo	6.78947	3.33821	.54153	5.69223	7.88672	12.538	.000
imanpre							

124

Pair 2	akhlaqp os – akhlaqp re	15.15 789	3.316 84	.5380 6	14.0676 8	16.24811	28.1 71	37	.000
	fiqhpos – fiqhpre Tarikh	14.34 211	3.655 99	.5930 8	13.1404 1	15.54380	24.1 82	37	.000
Pair 3	pos – tarikhpr e	18.68 421	3.280 62	.5321 9	17.6059 0	19.76252	35.1 08	37	.000

Berdasarkan table 4.25 dan 4.26 tersebut diatas bahwa setelah diuji dengan data Paired samples test dapat disimpulkan bahwa :

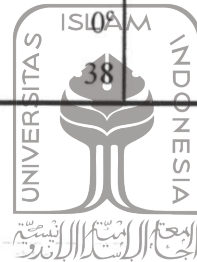
18. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi keimanan yang positif (t statistik : 12.538) karena nilai sig. 0.000 (0.000 < 0.05)
19. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi akhlaq yang positif (t statistik : 28.171) karena nilai sig. 0.000 (0.000 < 0.05)
20. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi fiqh yang positif (t statistik : 24.182) karena nilai sig. 0.000 (0.000 < 0.05)
21. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi tarikh yang positif (t statistik : 35.108) karena nilai sig. 0.000 (0.000 < 0.05)

UJI WILCOXON

Tabel 4.27 Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	38 ^b	19.50	741.00
Ties			
Total			

sejarahpos < sejarahpre
sejarahpos > sejarahpre
sejarahpos = sejarahpre

Tabel 4.28 Test Statistics^a

	sejarahpos – sejarahpre
Asymp. Sig. (2-tailed)	-5.380 ^b .000

. Wilcoxon Signed Ranks Test

. Based on negative ranks.

Berdasar table 4.27 dan 4.28 ditemukan bahwan ada beda nyata secara positif pembelajaran tutor sebaya tentang materi sejarah karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$)

2. Analisis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMAN 2 Bantul kelas XI tahun Pelajaran 2018/2019 sesuai dengan instrument yang disiapkan oleh peneliti sehingga hasil yang di dapatkan sesuai harapan. Penelitian ini melibatkan 38 siswa yang telah dipilih secara acak dari seluruh kelas XI yang berjumlah 254 siswa muslim.

Peneliti menggunakan teknik Random sampling random sampling dengan cara undian. Siswa dipisahkan antara yang pintar dan kurang pintar. Siswa yang pintar dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menjelaskan materi di jadikan sebagai tutor sebaya. Dan siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi PAI di kelas dikumpulkan kemudian diundi masing-masing kelas diambil 3-5 siswa.

Penelitian terhadap hasil belajar sebelumnya dilakukan pretes untuk mengetahui apakah responden benar-benar menerima metode pembelajaran tutor sebaya sebagai alternative metode pembelajaran PAI kelas XI, sehingga dari hasil pretes tersebut dapat diambil kebijakan untuk melanjutkan atau tidak penggunaan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran PAI. Adapun dari hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dan uji linearitas pengaruh metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil pembelajaran PAI siswa SMAN 2 Bantul kelas XI TP. 2018/2019 didapatkan hasil sebagaimana berikut:

1. Berdasar uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pengaruh implementasi metode tutorial sebaya merupakan data normal karena nilai signifikansi > 0.05 .

yaitu diperoleh signifikansi 0,918 artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam variable tutorial sebaya sebagai metode pembelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019 berdistribusi normal.

2. Berdasar Uji Normalitas P-P Plot Of Regression Standardized Residual Dependent variable minat dan hasil belajar siswa berada pada posisi data normal karena titik-titik berada di atas dan di bawah sumbu diagonal.
3. Berdasarkan Uji Linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setiap variabel penelitian lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel minat dan hasil belajar adalah 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel minat dan hasil belajar dalam penelitian ini linier atau data linier karena nilai deviation from linearity $> 0,05$ yaitu 0,588.
4. Berdasarkan Uji Linearitas table Anova dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setiap variabel penelitian lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel minat dan hasil pembelajaran PAI adalah 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel minat dan hasil belajar dalam penelitian ini linier atau data linier karena nilai deviation from linearity $> 0,05$ yaitu 0,055.
5. Berdasarkan Uji Linearitas minat dan hasil belajar siswa berdasar table Anova diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setiap variabel penelitian lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel minat dan hasil pembelajaran PAI adalah 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel minat dan hasil belajar dalam penelitian ini linier atau data linier karena nilai deviation from linearity $> 0,05$ yaitu 0,055.

Disamping pretes terhadap angket siswa juga diadakan pretes dan postes dari semua ruang lingkup mata pelajaran PAI yaitu materi Keimanan, Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an dan Tarikh. Hasilnya diuji melalui Uji. Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa setelah diuji dengan data Paired samples test dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi keimanan yang positif (t statistik : 12.538) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).
2. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi akhlaq yang positif (t statistik : 28.171) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).
3. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi fiqih yang positif (t statistik : 24.182) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).
4. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi Al-Qur'an yang positif (t statistik : 12.538) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).
5. Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi Tarikh yang positif (t statistik : 35,182) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).

3. Pembahasan.

Pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa SMAN 2 Bantul kelas XI tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasar uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pengaruh implementasi metode tutorial sebaya merupakan data normal karena nilai signifikansi > 0.05 . yaitu

diperoleh signifikansi 0,918 artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam variable tutorial sebaya sebagai metode pembelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 2 Bantul tahun pelajaran 2018/2019 berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setiap variabel penelitian lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel minat dan hasil belajar adalah 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel minat dan hasil belajar dalam penelitian ini linier atau data linier karena nilai deviation from linearity > 0,05 yaitu 0,588.

Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa setelah diuji dengan data Paired samples test materi keimanan dapat disimpulkan bahwa : Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi keimanan yang positif (t statistik : 12.538) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa setelah diuji dengan data Paired samples test materi Akhlak dapat disimpulkan bahwa : Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi keimanan yang positif (t statistik : 24.182) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa setelah diuji dengan data Paired samples test materi Fiqh dapat disimpulkan bahwa : Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi keimanan yang positif (t statistik : 24,182) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa setelah diuji dengan data Paired samples test materi al-Qur'an dapat

disimpulkan bahwa : Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi keimanan yang positif (t statistik : 12,538) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa setelah diuji dengan data Paired samples test materi Tarikh/ Sejarah Islam dapat disimpulkan bahwa : Ada beda nyata antara pembelajaran tutor sebaya tentang materi keimanan yang positif (t statistik : 35,108) karena nilai sig. 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Berdasarkan hasil uji normalitas, hasil uji linearitas dan homogenitas diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 2 Bantul memiliki pengaruh positif dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran materi fiqh hasil dari pretes dan postes materi Fiqh ditemukan data homogeny karena nilai sig. < 0.05 . yaitu 0,086.

ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis dan pembahasan mengenai pengaruh implementasi metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa SMAN 2 Bantul kelas XI tahun pelajaran 2018/2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan penelitian pengaruh implementasi metode tutorial sebaya pada kelas XI SMAN 2 Bantul terhadap minat belajar siswa melalui angket ditemukan bahwa hasil uji normalitas data angket normal karena nilai signifikansi > 0.05 . yaitu diperoleh signifikansi 0,918 artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif pembelajaran tutor sebaya terhadap minat belajar siswa.
2. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil pretes dan postes 5 aspek PAI terutama dalam pembelajaran materi fiqh dimana hasil dari pretes dan postes materi Fiqh ditemukan data homogeny karena nilai signifikansi $< 0,05$. yaitu signifikansi 0,086. Sehingga terlihat jelas ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa.
3. Adapun pengaruh implementasi tutor sebaya terhadap minat dan hasil belajar siswa setelah dilakukan penjumlahan skor minat dan hasil dari penjumlahan antara skor kuesioner minat dan hasil dari ke 5 kompetensi yang diajarkan (Keimanan, Akhlaq, Fiqh, Sejarah dan Al Qur'an) ditemukan bahwa tutor sebaya berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat dan hasil belajar karena nilai signifikansi 0.180 ($0.180 > 0.05$). Adapun besar pengaruh tutor sebaya terhadap minat dan hasil adalah sebesar 0.049 atau 4.9% dan

95.1%. Hal ini menunjukkan banyak pengaruh variabel lain yang ada di luar model penelitian seperti metode selain tutor sebaya, lingkungan belajar, kemampuan tutor sebaya, keluarga dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang dibahas, maka dapat diajukan beberapa saran kepada praktisi pendidikan yang tertarik melakukan penelitian di bidang ini antara lain:

22. Perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan komunikasi dengan pihak sekolah merupakan hal yang harus diatur secara matang oleh peneliti selanjutnya, melihat banyak hal yang tidak terduga terjadi di lapangan.
23. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode tutorial sebaya ditinjau dari versi lain.
24. Guru dapat menggunakan metode tutorial sebaya sebagai alternatif metode pembelajaran baik di kelas atau luar kelas, khususnya pada pembelajaran PAI.

C. Penutup

Sebagai penutup peneliti ucapkan puji dan syukur kepada kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung, revolusioner sejati yakni Muhammad SAW sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tesis ini.

Akhir kata dari peneliti semoga karya ini bermanfaat khususnya untuk diri saya pribadi dan umumnya bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Sehingga kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya di SMA Negeri 2 Bantul semakin baik. Tesis

ini banyak kekurangan baik dalam penulisan atau yang lainnya sehingga peneliti membuka kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca agar saya sebagai guru PAI semakin baik dalam melaksanakan tugas. Semoga karya ini di *Ridhai* Allah SWT. Aamiin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Usman. 2013. Paradigma dan Epistemoslogi Pendidikan Islam. Yogyakarta: UAB Media.
- Achmadi. 1992. Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar. Cet 2 Salatiga : GV Saudara.
- Agus Suprijono. 2013. Cooperative learning (Teori dan Aplikasi Paikem). Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Agus Zainul Fitri. 2012. Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di sekolah. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Alexander, P.A, 1997, Mapping The Multidimensional nature of Domain Learning : The Interplay of Cognitive motivational, and Strategig Forces. Vol. 10 (PP. 213-250), Greenwich, CT :.IAI Pres.
- Aziz, Abdul. "Curriculum Development in Indonesian Education", Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, (Vol. 3, No. 2: 2011).
- Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perpektif Rancangan Penelitian). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Armai Arief. 2010. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- Baharun, Hasan, dan Adhimiy, Syafiqiyah "Curriculum Development Through Creative Lesson Plan", Cendekia, (Vol. 16, No 1: 2018).

Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Deni Darmawan.2013. Metode Penelitian kuantitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S.B. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.

DEPAG RI.2010. Metodologi PAI. Jakarta: DIRJEN BIMBAGA Islam.

Eko Putro Widoyoko. 2013. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Halligan, Una. 2009, Skills in Creativity, Design and Innovation. Irlandia: Forfas.

Isjoni. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM. Semarang: RaSail.

Jalaluddin.1998. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khulsum, Umi. Nofia, Windy. 2006. Kamus besar bahasa Indonesia, Surabaya : Kashiko.

Lexy J Moleong.2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet.22. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Nur Hida Aulia, dan Sagoro, Endra Murti. "Implementing The Gamification Learning Method To Improve Learning

Results of Adjusting Journal”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, (Vol. 16, No. 2: 2018).

Muhaimin dkk. 2008. Paradigma Pendidikan Islam. Editor Siti Lailan Azizah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyoto. 2013. Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian Tindakan. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Nata, A. 2003. Manajemen Pendidikan. Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam Indonesia. Jakarta: Kencana.

Peter Salim. 2006. The Contemporary English Indonesia Dictionary. Jakarta: Media Eka Pustaka.

Robert H. Thouless..2005. Pengantar Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Guntur. Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.

Sudarman Danim. 2003. Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D . Bandung: Alfa Beta,2008.

Suharsimi Arikunto, 2003. *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*.
Jakarta: Rineka Cipta

Sujana Nana. 1998. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, cet.5.
Bandung: Sinar Baru Al Gessindo.

Sumadi Suryabrata, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada

Sumanto, 2005. *Metopen Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi
Offset.

Sutopo Hendyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM
Press.

Syah Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
Bandung: Remaja Rosdakarya

Syihab Quraish. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New
York: Harcaourt Brace and World Inc., 1962).

Tatik Pudjiani. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*.
Yogyakarta: Spirit.

Uno B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi
Aksara.

Uno B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman. 2010. *Metafora Al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan
Pengajaran*. Yogyakarta: Teras.

W.J.S. Purwadarminta. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
Jakarta: Balai Pustaka.

Winataputra S. Udin. 1999. Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap.
Jakarta: DEPDIKBUD.

Zuriah, N. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.
Jakarta: Bumi Aksara.

----- Nurdin M. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.
Jakarta: Bumi Aksara.



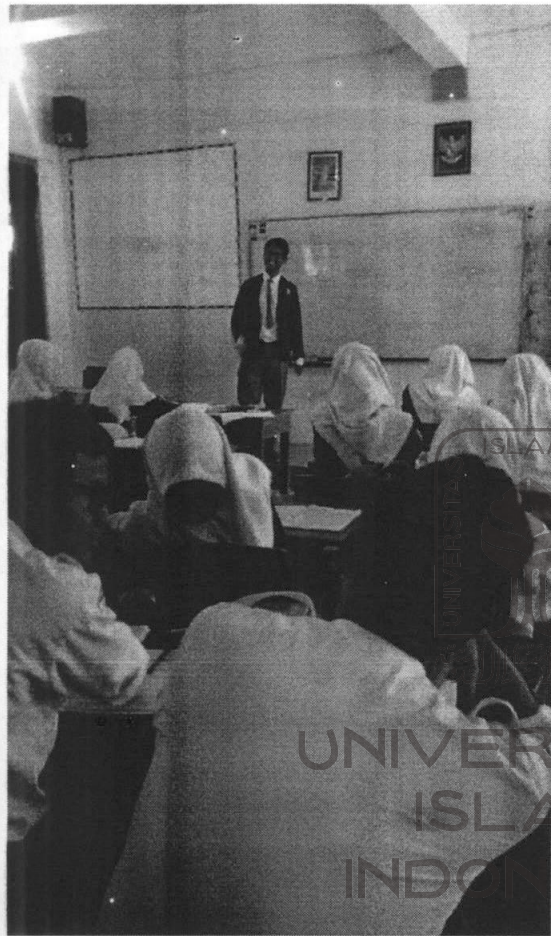
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

GAMBAR
DOKUMENTASI



Foto 1. Guru Berprestasi SMAN 2 Bantul

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Foto 2. Kegiatan Pembelajaran dengan Tutor Sebaya

Data Primer Lampiran Petunjuk Angket Siswa

Pengantar

Kepada :

Peserta didik kelas XI Program IPA dan IPS SMAN 2 Bantul

Di Bantu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini saya mahasiswa Program Pasca Sarjana Jurusan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia sedang mengadakan penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul Pengaruh Implementasi metode Peer Tutoring (Tutorial Sebaya) Terhadap Minat dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 2 Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk itu saya mohon kesediaan anda untuk mengisi angket berikut sesuai dengan kondisi yang ada pada diri anda.

Keterangan yang anda berikan merupakan sumbangan yang tidak ternilai harganya bagi saya. Dan jawaban yang anda berikan dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Akhir kata atas kesediaan dan bantuan anda dalam mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Bantul, 25 April 2019

Hormat saya,

Umi Hanik

ANGKET UNTUK SISWA

“PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL SEBAYA

**TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA
KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

IDENTITAS

Nama :
 Nomor Absen :
 Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

7. Isilah identitas anda pada tempat yang telah di sediakan!
8. Pengisian kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai peserta didik (tidak berakibat apapun) dan kerahasiaannya akan dijaga.
9. Sebelum mengisi angket diharapkan terlebih dahulu membaca dengan cermat pernyataan / pertanyaan yang telah disediakan.
10. Mohon bantuan dan kesediaan peserta didik untuk menjawab seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada.
11. Berikanlah tanda Chec list (V) pada kolom yang tersedia dan dipilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
12. Alternatif jawaban meliputi :
 SS: Sangat Setuju,
 S: Setuju,
 RR: Ragu-ragu,
 TS: Tidak Setuju,
 STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan/Pernyataan Dimensi Metode Tutorial Sebaya	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS

1	Saya mampu belajar mandiri					
2	Saya tertarik belajar dengan teman sebaya					
3	Saya senang belajar dengan teman sebaya					
4	Saya lebih cepat mengerti belajar bersama teman sebaya					
5	Saya merasa terbantu belajar dengan teman sebaya					
6	Saya berprestasi dan bergairah dalam belajar bersama teman sebaya					
7	Saya belajar bersama teman sebaya selalu menyelinginya dengan humor untuk menambah gairah belajar					
Dimensi Minat Belajar						
8	Saya tertarik sekali belajar mapel PAI					
9	Saya merasa senang belajar PAI sehingga nilai hasil belajar saya meningkat					
10	Saya bisa lebih termotifasi dan mudah memahami materi PAI dengan metode tutorial sebaya sehingga ketika ulangan dapat mengerjakan dengan mudah					
11	Saya merasa bahagia nilai hasil belajar saya semakin meningkat dan membuat orangtua saya bahagia					
12	Saya bangga dengan hasil belajar yang saya capai dan					

	membuat saya ingin selalu belajar PAI					
13	Saya termotivasi dengan kesadaran sendiri mengamalkan ilmu PAI yang telah saya pelajari					
	Dimensi Minat dan Hasil Pembelajaran PAI					
14	Saya termotivasi belajar PAI dengan teman sebaya					
15	Saya semakin senang menekuni materi PAI meskipun bukan materi UN					
16	Saya merasa lebih mudah memahami setelah belajar PAI dengan teman sebaya sehingga nilai saya meningkat					
17	Saya bisa menerapkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari					
18	Saya bisa bergaul dengan baik dengan teman di luar agama lain					
19	Saya lebih bersikap toleransi setelah saya belajar PAI dengan teman sebaya					
20	Saya merasa lebih disiplin beribadah setelah saya belajar PAI dengan tutor sebaya					
	Jumlah					

KISI-KISI ANGKET

**“PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL
SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL**

Variabel Penelitian	Subvariabel	Deskriptor	Banyaknya Butir	Nomor Butir
Metode Peer Tutoring (Tutorial Sebaya)	Implementasi metode	Pelaksanaan metode tutorial sebaya dan pengaruhnya terhadap kemandirian, daya tarik/ motivasi siswa dalam belajar	3	1-3
	Metode Tutorial sebaya	Pengaruh metode tutorial sebaya terhadap minat dan hasil belajar	4	4-7
Minat Belajar	Pengaruh Minat Belajar terhadap materi dan metoda tutorial sebaya	Pengaruh minat belajar terhadap materi dan metoda tutorial sebaya	3	8-10
Hasil Belajar	Faktor stimulan, faktor metoda tutorial sebaya dan	Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan	3	11-13

	faktor individu	masyarakat disamping itu hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu		
PAI	Pendidikan Agama Islam	Peran tutorial sebaya dalam pembelajaran	1	14
		Peran tutorial sebaya dalam bimbingan dan pengajaran PAI	2	15-16
		Peran tutorial sebaya dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran	4	17-20
			20	20

ASUMSI KLASIK

NORMALITAS

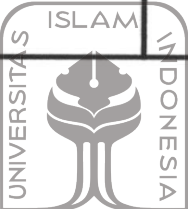
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56849143
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918

a. Test distribution is Normal.

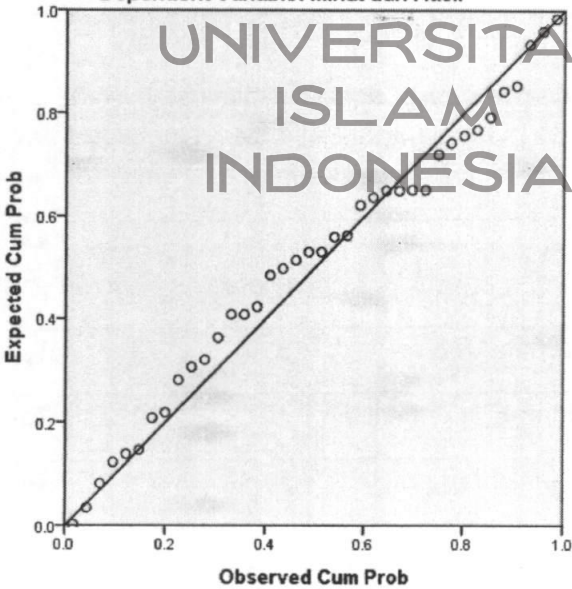
b. Calculated from data.

Data normal karena nilai sig. > 0.05



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Minat dan Hasil



Data normal karena titik-titik berada di atas dan di bawah sumbu diagonal

REGRESI

UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.368	3.732		-.634	.530
1 Tutor Sebaya	.497	.164	.434	3.024	.005
Pembelajaran PAI	.440	.150	.421	2.936	.006

a. Dependent Variable: Minat dan Hasil

Tutor sebaya berpengaruh positif terhadap minat dan hasil

Pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap minat dan hasil

Data hasil Pretes pembelajaran PAI dengan metode tutorial sebaya materi Keimanan

No	Kelas	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Keterangan
1	XI IPA 1	Farhan Afi Zain	63	73	Tuntas
2	XI IPA 1	Naufal Zain Abdillah	72	74	Tuntas
3	XI IPA 1	Syufi Lintang Chaerunisa	64	72	Tuntas
4	XI IPA 1	Permana Hayati	66	72	Tuntas

5	XI IPA 2	Syalsabila Tasya A	69	75	Tuntas
6	XI IPA 2	Mutiara Caesa Difa	73	76	Tuntas
7	XI IPA 2	Luthfia Nur Achsanah	76	82	Tuntas
8	XI IPA 2	Febriana Hartaningtyas	74	81	Tuntas
9	XI IPA 2	Dea Amelia	62	78	Tuntas
10	XI IPA 3	Romala Dewi	63	72	Tuntas
11	XI IPA 3	Dilla Maryam Sholihah	64	70	Tuntas
12	XI IPA 3	Aviatna Kharisma S	68	74	Tuntas
13	XI IPA 3	Anjelika Putri	76	82	Tuntas
14	XI IPA 3	Taufik Abdillah	63	71	Tuntas
15	XI IPA 4	Hana Syafi Raihan	75	76	Tuntas
16	XI IPA 4	Tiara Deva Larasati	63	75	Tuntas
17	XI IPA 4	Mita Suryani	66	73	Tuntas
18	XI IPA 4	Salma Rosyidah	76	85	Tuntas
19	XI IPA 4	Fahrizal Septhio Rehalat	71	76	Tuntas
20	XI IPA 5	Quini Athaya Putri	73	77	Tuntas
21	XI IPA 5	Vira Ayudya Pramesthi	62	70	Tuntas

22	XI IPA 5	Ayumna Muthmainnah	75	77	Tuntas
23	XI IPA 5	Deni Arifianto	72	76	Tuntas
24	XI IPA 6	Choirul Azizah	65	73	Tuntas
25	XI IPA 6	Andhika Nur P	62	72	Tuntas
26	XI IPA 6	Panji Ahmad Nur	74	76	Tuntas
27	XI IPA 6	Aida Nurul Santi	73	76	Tuntas
28	XI IPA 6	Fatimah Azzahra	70	72	Tuntas
29	XI IPA 7	Firdha Annisa Zulfa	61	70	Tuntas
30	XI IPA 7	Finna Faizatul Yuniar	63	72	Tuntas
31	XI IPA 7	Harini Nofa Indriastuti	62	74	Tuntas
32	XI IPA 7	Siti Istiqomah	68	73	Tuntas
33	XI IPS 1	Dewi Rahayu	74	80	Tuntas
34	XI IPS 1	M. Ikhwan Hanif	72	78	Tuntas
35	XI IPS 1	Nuraini Miftah R	64	70	Tuntas
36	XI IPS 2	Inas Surya	76	82	Tuntas
37	XI IPS 2	Ilham Restu Wardani	62	73	Tuntas
38	XI IPS 2	Nadia Amalia Tsani	64	76	Tuntas

Data hasil Pretes pembelajaran PAI dengan metode tutorial
sebaya materi Akhlaq

No	Kelas	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Keterangan
1	XI IPA 1	Farhan Afi Zain	71	83	Tuntas
2	XI IPA 1	Naufal Zain Abdillah	73	84	Tuntas
3	XI IPA 1	Syufi Lintang Chaerunisa	66	82	Tuntas
4	XI IPA 1	Permana Hayati	67	82	Tuntas
5	XI IPA 2	Syalsabila Tasya A	70	85	Tuntas
6	XI IPA 2	Mutiara Caesa Difa	75	86	Tuntas
7	XI IPA 2	Luthfia Nur Achsanah	77	92	Tuntas
8	XI IPA 2	Febriana Hartaningtyas	75	88	Tuntas
9	XI IPA 2	Dea Amelia	64	88	Tuntas
10	XI IPA 3	Romala Dewi	63	82	Tuntas
11	XI IPA 3	Dilla Maryam Sholihah	65	80	Tuntas
12	XI IPA 3	Aviatna Kharisma S	66	84	Tuntas
13	XI IPA 3	Anjelika Putri	73	92	Tuntas
14	XI IPA 3	Taufik Abdillah	64	81	Tuntas
15	XI IPA 4	Hana Syafi Raihan	78	86	Tuntas
16	XI IPA 4	Tiara Deva Larasati	67	85	Tuntas
17	XI IPA 4	Mita Suryani	68	83	Tuntas
18	XI IPA 4	Salma Rosyidah	75	85	Tuntas

19	XI IPA 4	Fahrizal Septhio Rehalat	72	86	Tuntas
20	XI IPA 5	Quini Athaya Putri	76	87	Tuntas
21	XI IPA 5	Vira Ayudya Pramesthi	64	80	Tuntas
22	XI IPA 5	Ayumna Muthmainnah	76	87	Tuntas
23	XI IPA 5	Deni Arifianto	73	86	Tuntas
24	XI IPA 6	Choirul Azizah	67	83	Tuntas
25	XI IPA 6	Andhika Nur P	63	82	Tuntas
26	XI IPA 6	Panji Ahmad Nur	71	86	Tuntas
27	XI IPA 6	Aida Nurul Santi	72	86	Tuntas
28	XI IPA 6	Fatimah Azzahra	71	82	Tuntas
29	XI IPA 7	Firdha Annisa Zulfa	62	78	Tuntas
30	XI IPA 7	Finna Faizatul Yuniar	65	82	Tuntas
31	XI IPA 7	Harini Nofa Indriastuti	66	84	Tuntas
32	XI IPA 7	Siti Istiqomah	69	83	Tuntas
33	XI IPS 1	Dewi Rahayu	75	90	Tuntas
34	XI IPS 1	M. Ikhwan Hanif	73	88	Tuntas
35	XI IPS 1	Nuraini Miftah R	66	80	Tuntas
36	XI IPS 2	Inas Suraya	77	92	Tuntas
37	XI IPS 2	Ilham Restu Wardani	66	88	Tuntas
38	XI IPS 2	Nadia Amalia Tsani	67	86	Tuntas

Data hasil Pretes pembelajaran PAI dengan metode tutorial
sebaya materi Fiqh

No	Kelas	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Keterangan
1	XI IPA 1	Farhan Afi Zain	68	88	Tuntas
2	XI IPA 1	Naufal Zain Abdillah	74	86	Tuntas
3	XI IPA 1	Syufi Lintang Chaerunisa	69	85	Tuntas
4	XI IPA 1	Permana Hayati	65	84	Tuntas
5	XI IPA 2	Syalsabila Tasya A	72	84	Tuntas
6	XI IPA 2	Mutiara Caesa Difa	74	87	Tuntas
7	XI IPA 2	Luthfia Nur Achsanah	78	90	Tuntas
8	XI IPA 2	Febriana Hartaningtyas	70	84	Tuntas
9	XI IPA 2	Dea Amelia	69	85	Tuntas
10	XI IPA 3	Romala Dewi	66	80	Tuntas

11	XI IPA 3	Dilla Maryam Sholihah	69	82	Tuntas
12	XI IPA 3	Aviatna Kharisma S	70	85	Tuntas
13	XI IPA 3	Anjelika Putri	74	90	Tuntas
14	XI IPA 3	Taufik Abdillah	69	82	Tuntas
15	XI IPA 4	Hana Syafi Raihan	74	83	Tuntas
16	XI IPA 4	Tiara Deva Larasati	72	84	Tuntas
17	XI IPA 4	Mita Suryani	66	88	Tuntas
18	XI IPA 4	Salma Rosyidah	76	83	Tuntas
19	XI IPA 4	Fahrizal Septhio Rehalat	74	84	Tuntas
20	XI IPA 5	Quini Athaya Putri	73	83	Tuntas
21	XI IPA 5	Vira Ayudya Pramesthi	69	82	Tuntas
22	XI IPA 5	Ayumna Muthmainnah	73	87	Tuntas
23	XI IPA 5	Deni Arifianto	72	85	Tuntas

24	XI IPA 6	Choirul Azizah	69	84	Tuntas
25	XI IPA 6	Andhika Nur P	68	83	Tuntas
26	XI IPA 6	Panji Ahmad Nur	75	85	Tuntas
27	XI IPA 6	Aida Nurul Santi	74	83	Tuntas
28	XI IPA 6	Fatimah Azzahra	73	84	Tuntas
29	XI IPA 7	Firdha Annisa Zulfa	68	79	Tuntas
30	XI IPA 7	Finna Faizatul Yuniar	63	83	Tuntas
31	XI IPA 7	Harini Nofa Indriastuti	67	85	Tuntas
32	XI IPA 7	Siti Istiqomah	70	84	Tuntas
33	XI IPS 1	Dewi Rahayu	72	92	Tuntas
34	XI IPS 1	M. Ikhwan Hanif	70	87	Tuntas
35	XI IPS 1	Nuraini Miftah R	63	82	Tuntas
36	XI IPS 2	Inas Suraya	71	90	Tuntas

37	XI IPS 2	Ilham Restu Wardani	68	87	Tuntas
38	XI IPS 2	Nadia Amalia Tsani	72	85	Tuntas

**Data hasil Pretes pembelajaran PAI dengan metode tutorial
sebagai materi Al-Qur'an**

No	Kelas	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Keterangan
1	XI IPA 1	Farhan Afiz Zain	64	88	Tuntas
2	XI IPA 1	Naufal Zain Abdillah	66	86	Tuntas
3	XI IPA 1	Syufi Lintang Chaerunisa	67	85	Tuntas
4	XI IPA 1	Permana Hayati	66	84	Tuntas
5	XI IPA 2	Syalsabila Tasya A	70	84	Tuntas
6	XI IPA 2	Mutiara Caesa Difa	70	87	Tuntas
7	XI IPA 2	Luthfia Nur Achsanah	73	90	Tuntas

8	XI IPA 2	Febriana Hartaningtyas	68	84	Tuntas
9	XI IPA 2	Dea Amelia	63	85	Tuntas
10	XI IPA 3	Romala Dewi	61	80	Tuntas
11	XI IPA 3	Dilla Maryam Sholihah	62	82	Tuntas
12	XI IPA 3	Aviatna Kharisma S	62	85	Tuntas
13	XI IPA 3	Anjelika Putri	72	90	Tuntas
14	XI IPA 3	Taufik Abdillah	64	82	Tuntas
15	XI IPA 4	Hana Syafi Raihan	70	83	Tuntas
16	XI IPA 4	Tiara Deva Larasati	68	84	Tuntas
17	XI IPA 4	Mita Suryani	67	88	Tuntas
18	XI IPA 4	Salma Rosyidah	70	83	Tuntas
19	XI IPA 4	Fahrizal Septhio Rehalat	70	84	Tuntas
20	XI IPA 5	Quini Athaya Putri	68	83	Tuntas

21	XI IPA 5	Vira Ayudya Pramesthi	63	82	Tuntas
22	XI IPA 5	Ayumna Muthmainnah	64	87	Tuntas
23	XI IPA 5	Deni Arifianto	63	85	Tuntas
24	XI IPA 6	Choirul Azizah	64	84	Tuntas
25	XI IPA 6	Andhika Nur P	65	83	Tuntas
26	XI IPA 6	Panji Ahmad Nur	64	85	Tuntas
27	XI IPA 6	Aida Nurul Santi	64	83	Tuntas
28	XI IPA 6	Fatimah Azzahra	63	84	Tuntas
29	XI IPA 7	Firdha Annisa Zulfa	62	79	Tuntas
30	XI IPA 7	Finna Faizatul Yuniar	65	83	Tuntas
31	XI IPA 7	Harini Nofa Indriastuti	68	85	Tuntas
32	XI IPA 7	Siti Istiqomah	71	84	Tuntas
33	XI IPS 1	Dewi Rahayu	70	92	Tuntas

34	XI IPS 1	M. Ikhwan Hanif	68	87	Tuntas
35	XI IPS 1	Nuraini Miftah R	62	82	Tuntas
36	XI IPS 2	Inas Suraya	65	90	Tuntas
37	XI IPS 2	Ilham Restu Wardani	62	87	Tuntas
38	XI IPS 2	Nadia Amalia Tsani	70	85	Tuntas

Data hasil Pretes pembelajaran PAI dengan metode tutorial sebaya materi Sejarah

No	Kelas	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Keterangan
1	XI IPA 1	Farhan Afi Zain	61	83	Tuntas
2	XI IPA 1	Naufal Zain Abdillah	70	84	Tuntas
3	XI IPA 1	Syufi Lintang Chaerunisa	62	82	Tuntas
4	XI IPA 1	Permana Hayati	62	80	Tuntas
5	XI IPA 2	Syalsabila Tasya A	63	82	Tuntas

6	XI IPA 2	Mutiara Caesa Difa	70	78	Tuntas
7	XI IPA 2	Luthfia Nur Achsanah	73	90	Tuntas
8	XI IPA 2	Febriana Hartaningtyas	70	88	Tuntas
9	XI IPA 2	Dea Amelia	60	87	Tuntas
10	XI IPA 3	Romala Dewi	62	79	Tuntas
11	XI IPA 3	Dilla Maryam Sholihah	62	80	Tuntas
12	XI IPA 3	Aviatna Kharisma S	63	84	Tuntas
13	XI IPA 3	Anjelika Putri	72	85	Tuntas
14	XI IPA 3	Taufik Abdullah	60	79	Tuntas
15	XI IPA 4	Hana Syafi Raihan	70	86	Tuntas
16	XI IPA 4	Tiara Deva Larasati	60	85	Tuntas
17	XI IPA 4	Mita Suryani	62	83	Tuntas
18	XI IPA 4	Salma Rosyidah	71	90	Tuntas

19	XI IPA 4	Fahrizal Septhio Rehalat	67	81	Tuntas
20	XI IPA 5	Quini Athaya Putri	70	80	Tuntas
21	XI IPA 5	Vira Ayudya Pramesthi	64	82	Tuntas
22	XI IPA 5	Ayumna Muthmainnah	70	83	Tuntas
23	XI IPA 5	Deni Arifianto	62	86	Tuntas
24	XI IPA 6	Choirul Azizah	64	83	Tuntas
25	XI IPA 6	Andhika Nur P	63	85	Tuntas
26	XI IPA 6	Panji Ahmad Nur	70	88	Tuntas
27	XI IPA 6	Aida Nurul Santi	70	86	Tuntas
28	XI IPA 6	Fatimah Azzahra	65	82	Tuntas
29	XI IPA 7	Firdha Annisa Zulfa	62	80	Tuntas
30	XI IPA 7	Finna Faizatul Yuniar	61	82	Tuntas
31	XI IPA 7	Harini Nofa Indriastuti	60	84	Tuntas

32	XI IPA 7	Siti Istiqomah	62	85	Tuntas
33	XI IPS 1	Dewi Rahayu	71	85	Tuntas
34	XI IPS 1	M. Ikhwan Hanif	71	88	Tuntas
35	XI IPS 1	Nuraini Miftah R	64	80	Tuntas
36	XI IPS 2	Inas Suraya	70	84	Tuntas
37	XI IPS 2	Ilham Restu Wardani	60	79	Tuntas
38	XI IPS 2	Nadia Amalia Tsani	62	78	Tuntas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Descriptives

fiqih

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretes	38	70.5000	3.46995	.56290	69.359	71.640	63.00	78.00

Postes	38	84.8421	2.78535	.45184	83.926	85.757	79.00	92.00
					6	.6		
Total	76	77.6711	7.86619	.90231	75.873	79.468	63.00	92.00
					6	6		

Test of Homogeneity of Variances

fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.020	1	74	.086

Data homogen karena nilai sig. > 0.05

Hipotesis 3



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	.049	.023	13.85598

a. Predictors: (Constant), tutor sebaya

Besar pengaruh tutor sebaya terhadap minat dan hasil adalah sebesar 0.049 atau 4.9% dan 95.1% dipengaruhi variabel lain yang ada di luar model penelitian (metode lain, lingkungan belajar, kemampuan tutor sebaya).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	358.974	1	358.974	1.870	.180
	Residual	6911.578	36	191.988		
	Total	7270.553	37			

a. Dependent Variable: minat dan hasil

b. Predictors: (Constant), tutor sebaya

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	396.594	30.614		12.955	.000
	tutor sebaya	1.409	1.030	.222	1.367	.180

a. Dependent Variable: minat dan hasil

Opsi 1 : Tutor sebaya tidak berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar karena nilai sig. 0.180 ($0.180 > 0.05$)

Opsi 2: tutor sebaya berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat dan hasil belajar karena nilai sig. 0.180 ($0.180 > 0.05$)

Skor minat dan hasil diperoleh dari penjumlahan antara skor kuesioner minat dan hasil dari ke 5 kompetensi yang diajarkan (Keimanan, Akhlaq, Fiqh, Sejarah, Al Qur'an).



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 BANTUL**

Jalan RA. Kartini, Trirenggo, Bantul Telepon (0274) 367309 Faksimile (0274) 367309
Laman: www.sman2bantul.sch.id Email: smadaba12@yahoo.co.id Kode Pos 55714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 878/00413

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : UMI HANIK
NIM : 17913042
P.T Alamat : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada bulan April s.d Juni 2019, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

” PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019 ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 3 Juli 2019

Kepala Sekolah,

Drs. KABUL MULYANA, M. Pd.
NIP. 19610114 198803 1 005





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Nomor : 113/PS-MIAI/IV/2019
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 April 2019

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMAN 2 BANTUL
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

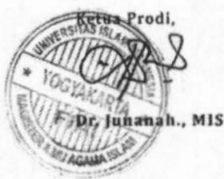
NAMA : UMI HANIK
NIM : 17913042
KONSENTRASI : PENDIDIKAN ISLAM
HP : 085743413106

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TUTORIAL SEBAYA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMAN 2 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks: (0271) 522632, Hp: 08175425759
 Website: www.muslimat.uii.ac.id, email: muslimat.ac.id@uii.ac.id, muslimat@uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Umi Hanik NIM.: 17913042
 Judul Tesis : Pengaruh Implementasi metode
Tutor sebaya terhadap minat & hasil belajarnya
 Konsentrasi : Penelitian Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	18/19	- Rumus an. Masalah	
	15	- fokus penelitian	
		- sistematisasi	
Ke-2	25/19	Acc. untuk	
	15	Ag. kebhawakan	
Ke-3	16/19	- Revisi Bab III	
	14	- Berapakah	
Ke-4	7/5	- Revisi Teknik Analisis	
	19	Data dan Uji Hipotesis	
Ke-5	24/19	- Acc. hasil pengolahan	
	16	- Revisi pengolahan	
Ke-6	26/19	- Acc. Bab 1-5	
	17	- penyusunan	
Ke-7	3/19	- Penarikan	
	17	- penulisan	
Ke-8	4/19	Acc. untuk	
	17	gugyah	



Terakreditasi "A"
 SK BAN-PT No. 1286/BAN-PT/Resolusi/2017

Yogyakarta,
 Mengelahi
 Ketua Program Studi

Dr. Junanah, MIS



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Danurejan 55213, Telepon : 562811.
YOGYAKARTA

SURAT IZIN BELAJAR

Nomor : 892 / 02377

Memperhatikan surat Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Nomor: 892/2710 tanggal 12 Maret 2018 Perihal Permohonan Izin Belajar a.n. UMI HANIK, S.Ag NIP. 197111292014062003 dan berpedoman Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 16 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Izin Belajar dan Keterangan Belajar bagi Pegawai Negeri Sipil, dengan ini diberikan izin bagi:

Nama : UMI HANIK, S.Ag
NIP : 197111292014062003
Pangkat / Gol Ruang : Penata Muda, III/a
Jabatan : Guru Pertama pada SMA Negeri 2 Bantul
Instansi : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY

untuk menempuh Pendidikan Pascasarjana (S2) pada Program Studi Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia, dengan ketentuan:

1. Pendidikan diselenggarakan di luar jam kerja;
2. Kegiatan pendidikan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan negeri atau swasta yang telah mendapatkan persetujuan/akreditasi minimal B dari lembaga yang berwenang;
3. Biaya pendidikan ditanggung oleh Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan;
4. Tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas kedinasan khususnya dalam pelayanan umum kepada masyarakat;
5. Tidak menuntut penyesuaian ijazah ke dalam pangkat yang lebih tinggi;
6. Penggunaan gelar akademik dalam administrasi kepegawaian dilakukan sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku;
7. Setelah selesai pendidikan melaporkan secara tertulis kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Badan Kepegawaian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, melalui Kepala Instansi yang bersangkutan.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 MAR 2018

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH



R. AGUS SUPRIYANTO
NIP/19600318 198603 1042

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Inspektur DIY
2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
3. Kepala Badan Kepegawaian Daerah DIY
4. Ybs



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN**

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uii.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No. : 1149145325/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2019

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Umi Hanik

Nomor Mahasiswa : 17913042

Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS.

Fakultas / Prodi : FIAI / Magister Studi Islam

Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Implementasi Metode Tutorial Sebaya Terhadap Minat Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 2 Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **12 (Dua belas) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



Juku Sugeng Prianto, S.P., M.Hum

A. Data Diri

Nama	: Umi Hanik
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Kediri, 29 Nopember 1971
Alamat Asal	: Jl. Arjuna Blaru Pare Kediri Jawa Timur
Alamat Yogyakarta	: Jl. Gejayan Pelemkecut CT X/49 Sleman Yogyakarta/ Bumijo Kidul JT I/1144 Kota Yogyakarta
No HP	: 085743413106
Email	: kkam03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1979-1980	TK	Madrasah Diniyah Jarakan Pare
1980 – 1985	SD	SD Negeri Blaru I Pare Kediri

1985 – 1988	SMP	MTs Negeri 1 Pare
1988 – 1991	SMA	PGAN Kediri
1992 – 1998	S1	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2017 – 2019	S2	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



الجامعة الإسلامية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA